



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VIII MTS NEGERI  
3 LANGKAT KAB. LANGKAT SUMATERA UTARA TA. 2017/2018  
SKRIPSI PENELITIAN**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Anisa Utami**

**NIM : 31.14.3.095**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII MTS NEGERI  
3 LANGKAT KAB. LANGKAT SUMATERA UTARA TA. 2017/2018**

**SKRIPSI PENELITIAN**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Anisa Utami**  
**NIM : 31.14.3.095**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**  
**NIP. 19550117 198303 1 001**

**Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA**  
**NIP.19761231 200912 1 006**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK



**Nama** : ANISA UTAMI  
**NIM** : 31.14.3.095  
**Judul** : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Negeri Bohorok Kab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018  
**Pembimbing I** : Drs. H. Sangkot Nasution, MA  
**Pembimbing II** : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

### **Kata Kunci** : *Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar Fiqih*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kecerdasan spiritual pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram disekolah MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018. (2) Hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram disekolah MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018. (3) Hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram disekolah MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat yang berjumlah 168 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 siswa pada kelas VIII A yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian meliputi kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dan hasil belajar fiqih sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas data dengan uji Lilifors dan homogenitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogenitas, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat kecerdasan spiritual siswa dengan nilai rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 2,67, termasuk kategori baik, (2) tingkat hasil belajar fiqih siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 67,2, termasuk kategori sedang, (3) besarnya koefisien korelasi  $r = 0,98$  dan hasil uji t,  $t_{hitung} (2,24) > t_{tabel} (2,08)$  dengan taraf signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram disekolah MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018.

**Pembimbing II**

**Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA**  
**NIP. 19761231 200912 1 006**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, selalu memberikan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Judul skripsi ini yaitu “**Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018**”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai syarat mutlak untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana keterkaitan antara kecerdasan spiritual siswa dengan hasil belajar siswa.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan dan hambatan serta peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. **Teristimewa kepada yang tercinta yakni Kedua orang tua, Ayahanda M. Sa’ad dan Ibunda Suryani** yang telah bersusah payah dengan seluruh kasih sayangnya yang merawat, membesarkan, bekerja keras untuk ananda,

memberikan dukungan, materi kepada ananda, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendo'akan ananda agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan kepada ananda bak itu dukungan moril maupun materil serta semangat dan doa, sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana.

2. **Abang, Kakak dan Adik Tercinta** Surya Fahrnis, Frastika Agatha dan Muhammad Fajar Terimakasih kepada Abang, Kakak serta Adik yang telah memberikan kasih sayang kepada ananda, mendidik, mengayomi hingga menjadi anak yang pintar dan berguna, memberikan dukungan penuh baik moril maupun non moril serta membantu ananda dalam setiap kebutuhan dan kesulitan sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
3. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
5. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas ilmu, didikan nasihat serta arahan yang telah Ibu berikan kepada ananda.
6. **Ibu Mahariah, M.Ag** Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas nasihat, arahan, serta bimbingan yang telah ibu berikan kepada ananda.

7. **Bapak Sangkot Nasution, MA** Selaku Pembimbing Penasehat Akademik dan sebagai Pembimbing Skripsi 1. Terima kasih atas nasihat dan didikan kepada ananda dan teman lainnya yang selalu memberi semangat untuk terus belajar dan belajar dan terima kasih ananda ucapkan atas ketulusan Bapak membimbing ananda dengan penuh kesabaran, membimbing ananda dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik mungkin hingga selesai. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. **Bapak Dr. H.Dedi Masri, Lc, MA** Selaku Pembimbing Skripsi II. Untuk Bapak, Terima kasih ananda ucapkan kepada Bapak terkhususnya sebagai pembimbing skripsi ananda yang telah mengenalkan ananda dengan Ilmu baru, mengajarkan ananda banyak hal hingga begitu banyak memperoleh informasi yang sebelumnya belum ananda dapatkan. Terima kasih atas segala yang Bapak berikan kepada kami semoga Allah balas dengan kebaikan dan keberkahan Bapak bersama keluarga.
9. **Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terima kasih atas Ilmu, didikan, nasehat, arahan, kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir, kepada staf administarsi terimakasih atas segala bantuan yang diberikan untuk kelancaran proses perkuliahan hingga saat ini kami telah menyelesaikan skripsi.
10. **Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat, Drs. Mohd. Arifin** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi ini.

11. **Bapak Hasanuddin, SPd.** selaku guru bidang studi Fiqih yang telah memberikan izin untuk meneliti anak-anak didik Kelas VIII A MTs Negeri 3 Langkat.
12. **Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-3, Teman-teman KKN & PPL 49 dan Seluruh Teman-teman Seperjuangan Stambuk 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam** penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.
13. **Sahabat SBDB**(Devi Ratna Sari, Hafiza Laili, Rosna Leli Harahap, Khairul Fata Dzaki, Azhari Aiga Putra, Prawari Argiya Suhma, Musowirul Stitompul). Mengenal kalian sejak duduk dibangku perkuliahan di Jurusan PAI-3. Terima kasih kepada sahabat semua atas bantuan, ilmu, pelajaran hidup, nasihat, dan kebersamaannya selama ini. Selalu membantu dalam keadaan susah dan senang, memberikan semangat dan perhatian serta selalu mendukung satu sama lain. Semoga kita tidak hanya bersahabat dalam dunia, namun bersahabat di akhirat kelak.
14. **Sohebe**(Edra Emilza Tanjung, Nur Saadah, Fahmi Arif, Indra Putra Jaya Kaban, Ikhwanul Habib Lubis, Nazamuddin Hasibuan). Terima kasih sudah sejauh ini hampir kurang lebih selama 4 tahun kita mengenali diri masing-masing. Semoga kita tetap terjalin kebersamaan dan tetap bersilahturahmi hingga nanti.
15. **Sahabat Tersayang**, Yulinda sari dan Muammar Khadafi. Terima kasih ananda ucapkan atas ilmu, waktu, pelajaran hidup, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan. Saling bertukar pikiran, saling memberikan nasihat

kepada ananda. Membantu ananda baik didalam maupun diluar perkuliahan. Semoga dapat menjalin silaturahmi dengan baik. Dan semoga sahabat dan keluarga dalam keadaan yang baik, berada dalam lindungan Allah SWT.

16. **Sahabat Fikri Hidayat**, terima kasih ananda ucapkan atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan.
17. **Teman Seperjuangan lainnya**.terima kasih untuk waktu berdiskusi, bantuan kepada ananda. Semoga kita menjadi orang yang sukses kedepannya dengan cita-cita dan harapan masing-masing.
18. **Ibu kost, Kakak, Teman dan Adik-adik Kost**, (Kak nisa, Saadah, Ana, Dea, Mawaddah, Yuli, Juli, Vita, Tia, Nita, dan Indah) Untuk Ibu terima kasih sudah menyediakan tempat tinggal selama ananda duduk dibangku kuliah, atas nasihat, perhatian, layaknya orang tua kami selama kami berada di Medan.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberikan sumbangsih dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, 2018

Penulis

**Anisa Utami**  
**NIM: 31.14.3.095**

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ixi</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>LANDASAN TEOROTIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori .....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Kecerdasan Spiritual .....	15
3. Kecerdasan Spiritual dalam Islam .....	24
B. Kerangka Pikir .....	39
C. Penelitian Yang Relevan .....	40
D. Pengajuan Hipotesis .....	41
<b>BAB III .....</b>	<b>42</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber data .....	42
D. Populasi Dan Sampel .....	43
E. Definisi Operasional.....	46
F. Instrument Pengumpulan Data .....	46

G. Teknik Pengumpulan Data .....	46
H. Uji Intrumen Penelitian .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Teknik Analisis Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

<b>NO.</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HAL</b>
Tabel 2.1.	Kecenderungan Rabbaniyah dan Kecenderungan Syaithaniyah	28
Tabel 3.1.	Jumlah seluruh kelas VIII di MTs Negeri 3 Langkat	44
Tabel 3.2.	Skala Model Likert	47
Tabel 3.3.	Kriteria Rata-Rata Penilaian Kecerdasan Spiritual	47
Tabel 3.4.	Kisi-kisi Instrumen Variabel (X)	48
Tabel 3.5.	Kisi-kisi intrumen variabel (Y)	49
Tabel 3.6.	Tingkat Penguasaan Siswa	51
Tabel 3.7.	Validitas Butir Tes Hasil Belajar	52
Tabel 3.8.	Validitas Tes Hasil Belajar	54
Tabel 3.9.	Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	58
Tabel 4.1.	Data Kecerdasan Spiritual	60
Tabel 4.2.	Data Tes Hasil Belajar Fiqih	61
Tabel 4.3.	Ringkasan Uji Normalitas	62
Tabel 4.4.	Interpretasi Koefisien Korelasi	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Profil Sekolah
Lampiran	2 RPP
Lampiran	3 Angket
Lampiran	4 Tabel Nilai $r$ Product Moment
Lampiran	5 Tabel Persiapan Perhitungan Validitas Butir Angket Kecerdasan Spirtual
Lampiran	6 Perhitungan Butir Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran	7Tabel Persiapan Perhitungan Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran	8 Perhitungan Reliabilitas Butir Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran	9 Pedoman Penskoran
Lampiran	10 Soal
Lampiran	11 Tabel Validitas Butir Tes Hasil Belajar
Lampiran	12 Perhitungan Validitas Butir Tes Hasil Belajar
Lampiran	13Tabel Reliabilitas Butir Tes Hasil Belajar
Lampiran	14 Perhitungan Reliabilitas Butir Tes Hasil Belajar
Lampiran	15 Perhitungan Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Penelitian
Lampiran	16 Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar
Lampiran	17 Normalitas Liliefors Variabel X
Lampiran	18 Normalitas Lilefors Variabel Y
Lampiran	19 Uji Homogenitas
Lampiran	20 Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y
Lampiran	21 Uji hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keistimewaan diantara makhluk-makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kelebihan berupa potensi yang dapat dilatih dan dikembangkan. Ada begitu banyak potensi yang dimiliki oleh manusia, diantaranya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dan melalui potensi inilah manusia dapat menjalankan segala kegiatan dalam kehidupan.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan kecerdasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan kesadaran spiritual sebab kesadaran individu mengikutinya kemanapun kesadaran diri itu membawanya. Kesadaran diri dikemudian hari akan mendorong individu untuk secara terus menerus mengkatualisasikan dirinya secara optimal dan utuh.<sup>1</sup>

Kecerdasan yang dimiliki seorang individu merupakan perwujudan dari penghayatan akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam sesuai dengan petunjuk dan ketetapan dari Allah SWT. Kecerdasan spiritual memiliki kaitan yang erat dengan kesadaran seorang individu dalam melaksanakan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang dianutnya secara optimal dan utuh.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang dimiliki seorang peserta didik. Kecerdasan spiritual atau Intelligence Quotient (SQ) merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spirirtual yang

---

<sup>1</sup> Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hsl. 16

sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.<sup>2</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berasal dari dalam diri manusia, kemampuan tersebut mempunyai kaitan dengan persoalan nilai-nilai dan makna dibalik sebuah kenyataan maupun kejadian tertentu yang terjadi pada diri seseorang.

Kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi seorang individu dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Kecerdasan spiritual dapat pula dipahami sebagai suatu potensi yang dimiliki seseorang untuk menghayati suatu hal yang akan dilakukannya, adapun penghayatan tersebut berupa nilai tentang benar dan salah, baik dan buruk dan lain sebagainya.

Belajar merupakan sebuah proses maupun aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, cara berpikir dan lain sebagainya. Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia tanpa memandang usia. Belajar dapat dilakukan melalui proses mengamati, mendengarkan, membaca, bertanya, berdiskusi, dan berlatih.

Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, adanya perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan juga dapat menjadi patokan atau acuan bagi seorang guru untuk melihat kinerjanya sebagai pendidik, sehingga ia mampu meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru. Seorang guru sangat berperan terhadap hasil belajar peserta didiknya.

---

<sup>2</sup> Ngainun Naim, (2014), Kecerdasan Spiritual : Signifikansi dan Strategi Pengembangan, Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FITK) Institut Agama Islam Negeri, Vol. 02, No. 01, Jurnal Pendidikan Islam, hal. 59

Ilmu fiqih merupakan ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas. Syariat Islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia.<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran fiqih, dimana di dalam mata pelajaran fiqih, mengandung banyak hal tentang kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari seorang anak, baik dalam aspek tingkah laku, aturan berpakaian, makanan dan minuman, do'a dalam kehidupan sehari-hari, thaharah, dan lain sebagainya.

Seharusnya, setelah seorang peserta didik mendapatkan ilmu atas apa yang diajarkan oleh gurunya peserta didik tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, peserta didik dapat menghayati suatu hal yang akan dilakukannya melalui pengaplikasian tersebut sehingga apa yang telah dipelajarinya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual mereka sehingga potensi kecerdasan spiritual tersebut tidak begitu menonjol pada diri mereka, seharusnya apa yang mereka pelajari dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Sering terjadi, bahwa ada banyak siswa/siswi yang mengerti dengan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Namun mereka enggan untuk melaksanakannya. Misalnya, setiap dzuhur sekolah mewajibkan siswa/siswinya melakukan shalat berjama'ah di mushollah sekolah. Namun masih terdapat beberapa siswa/ siswi yang

---

<sup>3</sup> Hafsah, (2011), *Fikih Ibadah, Muamalat, Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasa*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 4

berbohong dengan mengatakan mereka sedang mamnu', lalu ketika minum atau makan terkadang sambil berdiri, terkadang juga dengan menggunakan tangan kiri. Hal ini merupakan salah satu contoh dari berbagai pembelajaran yang tidak diaplikasikan. Dari contoh diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa, masih banyak siswa/siswi yang tidak menghayati apa yang telah diajarkan kepada mereka bahwa sholat fardhu itu merupakan suatu yang wajib untuk dilaksanakan, makan dan minum juga mempunyai etika. Meskipun demikian, bukan berarti tidak terdapat siswa/siswi yang menyadari kewajibannya. Selain dari pada shalat berjamaah, setiap hari jumat mereka juga melakukan pengutipan uang infak. Dalam hal ini, cukup banyak siswa/siswi yang berinfaq karena mereka menyadari bahwa itu merupakan sebuah ibadah buat mereka.

Dari uraian diatas penelitimenyimpulkan bahwa peserta didik tidak mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kecerdasan spiritual peserta didik tersebut tidak terlalu menonjol jika dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa signifikan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran fiqih, sehingga penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, baik faktor yang berasal dari dalam individu atau internal, maupun faktor-faktor dari luar atau eksternal. Faktor-faktor dari dalam individu misalnya intelegensi, minat, bakat, motivasi, konsentrasi belajar, motif dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah termasuk guru, alat media kurikulum, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu yang berhubungan dengan hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti pada dua variabel yaitu :

1. Kecerdasan spiritual sebagai variabel x
2. Hasil belajar sebagai variabel y
3. Mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram

Adapun alasan peneliti membatasi variabel tersebut adalah karena :

1. Peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.
2. Peneliti menduga bahwa belum banyak peneliti lain meneliti variabel yang sama.
3. Memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>4</sup> Mardianto, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 48.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas MTs Negeri 3 LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan

minuman yang halal dan haram di kelas MTs. Negeri LangkatKab. Langkat Sumatera Utara T.A 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kecerdasan spiritual dan hasil belajar.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah, agar senantiasa mengarahkan dan membimbing guru agar melaksanakan tugas secara profesional. Hal ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan antara lain seminar, workshop, pendidikan dan pelatihan, dan lain sebagainya.
2. Guru, agar senantiasa meningkatkan kualitasnya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa, agar siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang berkualitas.
4. Peneliti, agar dapat menambah wawasan tentang pengetahuan yang diteliti yakni kecerdasan spiritual dan hasil belajar.

## BAB II LANDASAN TEOROTIS

### A. Kerangka Teori

#### 1. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan untuk menambah suatu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia. belajar memiliki manfaat besar bagi anak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalannya selama ini.<sup>5</sup>

Dengan demikian belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya guna menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga pengetahuan yang dimilikinya meningkat atau bertambah.

Di dalam Ahmad Susanto, Menurut Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Sementara menurut E. R. Hilgard (1962), belajar adalah sebuah perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>7</sup>

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah perilaku pada diri seseorang

---

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 387

<sup>6</sup> Ahmad susanto, (2013), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 3

<sup>7</sup> Ahmad susanto, (2013), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.....* , hal. 3

sebagai akibat dari kegiatan berinteraksi antara individu dengan individu lain maupun interaksi dengan lingkungannya yang dilakukannya secara sadar.

Nana Sudjana dalam bukunya menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne memberi lima kategori hasil belajar yakni, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.<sup>8</sup>

Dalam Agus Suprijono, Nawawi dalam K. Ibrahim (2007: 39), yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Dengan demikian, hasil belajar merupakan kemampuan ataupun pengetahuan yang menyatakan keberhasilan seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes yang dilakukan kepada seorang individu, baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>10</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A. J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukkan dari sistem tersebut

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22

<sup>9</sup> Ahmad susanto, (2013), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.....*, hal. 5

<sup>10</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran....*, yogyakarta : Multi Pressindo, hal. 14

berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurrahman, 1999).<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan proses pembelajaran, yang mana hasil tersebut merupakan berbagai informasi yang didapat seorang individu untuk dimanfaatkannya di dalam kehidupannya.

Dzamarah dan Zein (2002: 120) di dalam buku Ahmad Susanto menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dala tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang

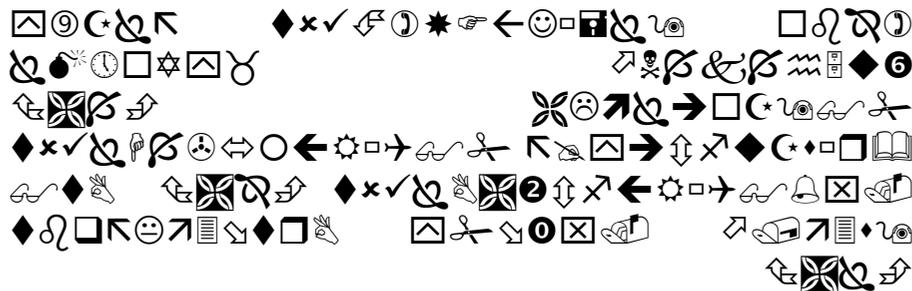
---

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran....*, hal. 14

<sup>12</sup>Ahmad susanto, (2013), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar....*, hal. 3

kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Dengan demikian segala yang kita lakukan dalam kegiatan pembelajaran pada akhirnya kita juga akan menerima hasil dari pembelajaran tersebut, baik hasil yang baik maupun hasil yang buruk, sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Qalam: 34-36 yang berbunyi:<sup>14</sup>



Artinya: Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya. Maka Apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir) ?, Atau Adakah kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Menurut tafsir Al-Mishbah ayat yang lalu mengisyaratkan jatuhnya siksa akhirat bagi para pendurhaka, ayat diatas menjelaskan ganjaran yang akan diterima oleh yang taat. Ayat diatas menyatakan bahwa : *sesungguhnya bagi orang-orang bertakwa yang bagus ketakwaannya tersedia bagi mereka secara khusus di sisi Tuhan pemelihara mereka surga-surga yang penuh kenikmatan yang tidak dikeruhkan oleh siapapun. Sementara ulama menyatakan bahwa kaum musyrikin Mekkah berkata ketika mendengar ayat-ayat yang lalu bahwa :”Kami akan memperoleh yang lebih baik diakhirat nanti”*. Menanggapi itu turun firman-Nya bahwa : Kenikmatan itu tidak akan diperoleh selain mereka! Apakah patut Kami memebri balasan yang sama terhadap manusia yang sikapnya berbeda *maka Kami menjadikan orang-orang muslim yang berserah diri kepada Allah dan mematuhi perintah-Nya sama dengan para pendurhaka yang mantap kedurhakaannya? Tentu saja tidak mungkin keduanya dipersamakan! Apa yang terjadi atas kamu sehingga mempersamakan kedua kelompok manusia itu?*

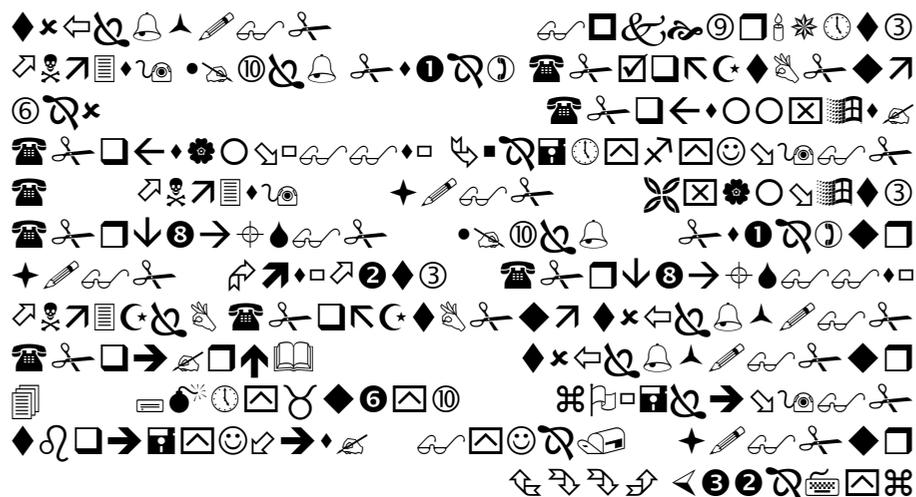
<sup>13</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran....*, hal. 12

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemaahannya Special for Women*, Bandung: Sygma EXAMEDIA Arkanleema, hal. 568

*Bagaimanakah kamu menetapkan putusan yang tidak adil itu? Logika apa yang kamu gunakan?*<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan ganjaran kepada seorang muslim yang taat dengan ganjaran yang nikmat, yaitu surga-surga, dan Allah akan memberikan ganjaran kepada orang-orang yang durhaka dengan ganjaran yang sesuai pula, Allah tidak akan memberikan ganjaran yang sama antara seorang muslim yang taat dengan seorang muslim yang durhaka yang tidak mau mengikuti perintah Allah.

Kemudian, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut<sup>16</sup>:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 259

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 543

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-misbah menjelaskan bahwa ayat di atas seperti pada kata (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) yang *diberi pengetahuan* adalah untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yaitu yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Dengan demikian derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan maupun dengan ketedalan.<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu akan mendapat ganjaran yang terbaik serta setiap orang memiliki kewajiban untuk senantiasa menuntut ilmu atau belajar agar dapat mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

Begitu sangat urgennya dalam menuntut ilmu, mendapatkan kemuliaan disisi Allah, menjadikan seseorang mengetahui baik dan buruknya sesuatu, cerdas dan berakal, serta di mudahkan jalannya orang-orang yang berilmu menuju syurga, sebagaimana penjelasan hadist dibawah ini :<sup>18</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ

اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Abu Hurairah Ra berkata : Rasulullah SAW bersabda : siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan jalannya ke syurga”.(HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).

Hadits ini menerangkan bahwa setiap orang yang menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalan baginya, yaitu Allah memudahkan baginya jalan di akhirat kelak

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran....*, hal 487-489

<sup>18</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist.....* hal. 12.

atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkan menuju syurga. Hal ini mengandung kabar berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk mencari dan mendapatkannya, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju syurga.

Selain hadis diatas, terdapat pula hadis semakna, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَلِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ  
 فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَامِ  
 بِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ  
 الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ  
 بِحِطِّ وَافِرٍ (رواه احمد والنثر مذي وأبوداود وا بن ماجه)

Artinya: abu Ad-Darda', ia berkata," Aku mendengar Rasulullah Saw Bersabda, barang siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya, malaikat merentangkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya, pencari ilmu dimintakan ampun oleh makhluk yang ada dilangit bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan alim terhadap abid adalah bagaikan keutamaan bulan diantara semua bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Mereka tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu. Siapa yang mencari ilmu, hendaklah ia cari sebanyak-banyaknya." (HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu Daud, dan Ad-Darimi).

Dalam hadis diatas terdapat lima keutamaan orang yang menuntut ilmu, yaitu (1) mendapat kemudahan untuk menuju surga, (2) disenangi oleh para malaikat, (3) dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain, (4) lebih utama daripada ahli ibadah,

dan (5) menjadi pewaris Nabi. Menuntut ilmu yang dimaksud disini, baik sedikit maupun banyak dan menempuh jarak yang dekat atau jauh. Maksud dari dimudahkan Allah baginya jalan menuju surga adalah ilmunya itu akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang didapat menyebabkannya masuk surga.<sup>19</sup>

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Kecerdasan

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau intelegensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan.<sup>20</sup>

Dengan demikian intelegensi merupakan sebuah dasar untuk menentukan apakah seseorang itu dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan atau tidak sehingga dapat diketahui keberhasilan ataupun kegagalan seorang individu tersebut setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Muhibbin Syah dalam bukunya menyatakan bahwa intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk merespon stimulus dengan baik yang dipengaruhi oleh

---

<sup>19</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist.....* hal. 16

<sup>20</sup> Slameto, 2010, *Belajar dan Fakotor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 128

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Pendidikan dengan Penekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 131

organ-organ yang berada didalam tubuh manusia yang diatur oleh otak manusia sebagai pengontrol dari segala sesuatu yang dilakukan manusia.

Dalam Purwa Atmaja Prawira, Konsep kecerdasan menurut D. Wechsler bahwa kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat, berfikir secara rasional, dan menghadapialam sekitar secara efektif. Kapasitas kumpulan adalah sekelompok kapasitas, sedangkan kapasitas disini artinya kesanggupan atau kemampuan dasar yang ada pada individu (Chauhan, 1979).<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang individu untuk melakukan sesuatu yang menurutnya itu baik, dipikirkan secara logis dan pada pengaplikasiannya dalam kehidupan diatur oleh otak, sehingga kualitas kehidupan seorang individu dapat dilihat dari kualitas otaknya.

### **b. Spirirtual**

Menurut kamus Webster (1963) kata “*spirit*” berasal dari bahasa Latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirate*” yang bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau mental.<sup>23</sup> Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Spiritual memberi arah dan arti pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan diri kita. Spiritualitas suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa spiritual merupakan dasar ataupun spirit yang akan menumbuhkan moral, nilai-nilai yang akan mengarahkan seseorang didalam kehidupannya untuk selalu mengingat Tuhan dalam kehidupannya

---

<sup>22</sup> Purwa Atmaja Prawira, 2016, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meedia, hal. 141

<sup>23</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, (2008), *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 288

<sup>24</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, (2008), *Psikologi Perkembangan Islami...*, hal. 410

sehingga seorang individu merasa apapun yang dilakukannya selalu diawasi oleh Tuhan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ngainun Naim dalam jurnal Ta'allum, menurut Komaruddin Hidayat visi dan kesadaran spiritualitas keagamaan itu seperti cahaya. Ia mampu menembus kabut kegelapan yang menghalangi pandangan mata sehingga realitas yang lebih jauh dan lebih hakiki tidak tampak. Kesadaran spiritualitas terimpit erat dengan kesadaran kemanusiaan. Implikasinya, semakin tinggi kesadaran keberagamaan seseorang maka semestinya semakin tinggi pula kualitas kemanusiannya.<sup>25</sup>

Dengan demikian seseorang yang spritualitas tinggi kemungkinan besar seharusnya aktualisasi kemanusiannya juga tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari sikap perdulinya terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

### **c. Kecerdasan Spiritual**

Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal mengatakan bahwa SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan berperilaku yang baik dan bermakna agar kehidupan seseorang dapat lebih baik lagi.

---

<sup>25</sup> Ngainun Naim, 2014, *Kecerdasan Spiritual : Signifikansi dan Strategi Pengembangan*, Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FITK) Institut Agama Islam Negeri, Vol. 02, No. 01, Jurnal Pendidikan Islam, hal. 59

<sup>26</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, (2000), *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan Media Utama, hal. 4

Paul Edward dalam bukunya *The Hnadbook of Spiritual Intellegence* menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kejeniusan yang merupakan bawaan lahir yang tidak dapat diciptakan dan tidak pula dapat dimusnahkan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir, sehingga kecerdasan spiritual tersebut tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikembangkan, sehingga kecerdasan spiritual seseorang dapat meningkat.

Menurut Roberts A. Emmons, dalam bukunya *The Psycology of Ultimate Conrens*, meyatakan bahwa SQ adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun jiwa secara utuh. Dalam kaitan dengan ini SQ tidak brgantung pada budaya. Tidak mengikuti nilai-nilai itu sendiri. Sebenarnya, SQ dalam ilmu psikologi menyatakan bahwa ; SQ merupakan bagian dari aliran humanistik yang didasari pada berbagai persoalan sosial dalam masyarakat yang beberapa sifatnya memang terlihat keagamaan.<sup>28</sup>

Selanjutnya, menurut Khalil Khavari dalam buku *Anak Masa Depan dengan Multi Intellegence* dinayatkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecakapan dalam dimensi nonmateriil dan jiwa. Kecerdasan ini juga memberikan kita kekuatan untuk selalu merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.<sup>29</sup>

Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan dirinya bahwa apapun yang terjadi di dalam kehidupan yang dijalannya mau itu susah, senang, individu tersebut selalu merasa bahagia tidak menjadikan itu sebuah beban dalam kehidupannya.

Menurut Marsha Sinetar (2001) kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal,

---

<sup>27</sup> Suprayetno, (2009), *Psikologi Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 219

<sup>28</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, (2008), *Psikologi Perkembangan Islami...*, hal. 407

<sup>29</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, (2008), *Psikologi Perkembangan Islami...*, hal. 407

abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimunculkan dari motivasi yang menyatukan semua orang sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang mana kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecakapan seseorang untuk membangkitkan sebuah kebenaran yang sesungguhnya.

Dalam Triantoro Safaria menegemukakan bahwa Menurut Levin (2000) kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan kesadaran spiritual dalam diri individu. Karena itu Sineter (2001) menyebutnya sebagai kesadaran dini dimana individu mengikutinya kemanapun kesadaran diri itu membawanya. Kesadaran dini dikemudian hari akan mendorong individu untuk secara terus menerus mengkatualisasikan dirinya secara optimal dan utuh.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menggambarkan penghayatan akan kebaikan-kebaikan yang dilakukan seorang individu yang sesuai dengan jalan menuju kepada Allah SWT yang dianjurkan oleh Allah SWT, kecerdasan spiritual tersebut dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Posisi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual jauh lebih kompleks. kecerdasan spiritual yang istimewa berkaitan dengan klaim nilai kebenaran dan kebutuhan itu harus sebagian diidentifikasi melalui dampaknya terhadap orang lain. Aksentuasinya dapat berupa sikap lebih bertanggung jawab untuk mengukir wilayah

---

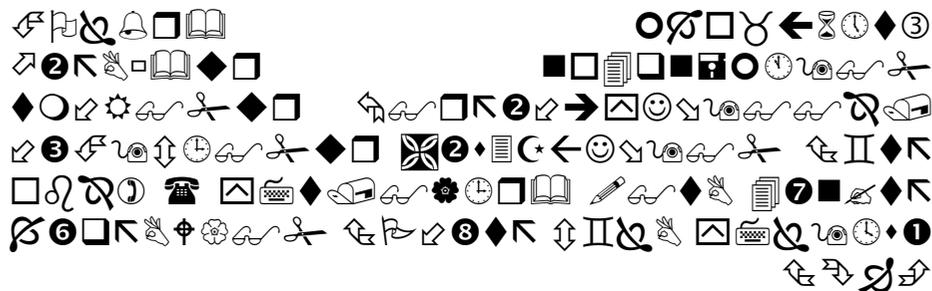
<sup>30</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak...*, hal. 14

<sup>31</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak...*, hal. 16

spiritualitas terdekat dalam jiwa, serta perhatian yang eksplisit dengan hal-hal spiritual atau agama.<sup>32</sup>

Konsep kecerdasan spiritual dikembangkan oleh Zohar dan Marshall (2000). Pengertian spiritual dalam konsep Zohar dan Marshall bukan dan tidak ada kaitannya dengan spiritual dalam konsep agama. Menurut mereka kecerdasan spiritual berkenaan dengan kecakapan internal, bawaan dari otak dan psikis manusia, menggambarkan sumber yang paling dalam dari hati semesta itu sendiri. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ruhaniah, yang menuntun diri kita memungkinkan kita utuh. Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dengan kebijaksanaan (wisdom) yang berada di atas ego. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>33</sup>

Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan sebuah bawaan dari seorang individu, yang dapat menuntun diri seseorang untuk sempurna, kecerdasan spiritual tidak hanya berhubungan dengan nilai-nilai ataupun moral yang ada, akan tetapi kecerdasan spiritual juga secara inovatif akan menemukan nilai-nilai baru di dalam kehidupan. Allah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 17 sebagai berikut<sup>34</sup>:



Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

<sup>32</sup> Sudarman Danim, (2014), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 126

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 98

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 412

Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Menurut tafsir Al-Mishbah Luqman memberikan nasehat kepada anaknya, nasehat yang dapat menjamin berkesinambungan Tauhid serta kehadiran Illahi dalam kalbu anaknya. Nasehat Luqman diatas menyangkut-hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam Ma'ruf dan nahi munkar serta nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yakni sabar dan tabah. Hal ini menimbulkan dalam diri anaknya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.<sup>35</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa bahwa Allah menyuruh agar senantiasa berbuat kebajikan, melakukan apa yang dieprintahkan Allah, dan meninggalkan apa yang dilarang Allah, Allah menganjurkan agar senantiasa sabar dan tabah atas apapun yang terjadi serta memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Di dalam hadist juga dijelaskan bahwa kita harus senantiasa membuat kebajikan, sebagai berikut<sup>36</sup>:

عن أبي هريرة : عن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال إنَّ  
العبدَ إذا أخطأَ خطيئَةً نُكِنَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ  
وَتَابَ سَقَلْ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو قَلْبُهُ وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ  
{ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ } . رواه الترمذی

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya hamba apabila berbuat satu kesalahan (dosa), maka hatinya dihinggapi oleh satu noda hitam. Apabila ia berhenti (berbuat salah), memohon ampun kepada Allah dan bertaubat, maka hatinya dibersihkan dari noda tersebut. Akan tetapi, jika ia mengulangi (kesalahannya), maka noda hitam itu akan bertambah sampai menutupi hatinya. Itulah *ran* yang disebut dalam Al-Quran, *kalla bal rana 'ala qulubihim ma kanu*

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 309

<sup>36</sup>Bukhari Umar, (2012), *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, hal.46

*yaksibun* (sekali-kali tidak, sebenarnya apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka). (HR. At-Tirmidzi).

Hadis diatas menunjukkan bahwa hati seorang hamba dikotori oleh dosa yang dilakukannya. Semakin banyak dosanya, semakin kotor hatinya. Apabila terus-menerus berbuat dosa, maka hatinya akan gelap karena diliputi oleh noda hitam sehingga tidak dapat menerima nasehat, saran, dan pelajaran dari siapapun. Solusi yang ditunjukkan Rasulullah Saw adalah bertaubat dengan berhenti berbuat dosa dan mohon ampun kepada Allah, lalu mengerjakan kebaikan.<sup>37</sup>

#### **d. Tanda-tanda atau indikator dari SQ**

Tanda-tanda atau indikator dai SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif)
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”- yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi<sup>38</sup>

#### **e. Pola Pikir SQ**

Pola pikir SQ adalah proses pemahaman kebermaknaan holistik. Perspektif pemahaman terarah pada spektrum holistik. Kecerdasan ini membuat seseorang cenderung mengutamakan perspektif yang lebih luas daripada dekonstruksi, sehingga mendorong loyalitas kelembagaan, kepedulian dan dedikasi yang

---

<sup>37</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist.....* hal. 48

<sup>38</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak...*, hal. 14

semakin besar. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menangkap pesan dari hati nurani, sehingga ada kemampuan bertindak heroik. Kehidupan seseorang yang mempunyai keceedasan spiritual antara lain, rajin berdoa, memiliki keberanian untuk berpendiri benar, memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, menganut standar etika dan moral, mengekspresikan kecintaannya kepada Tuhan, taat kepada hukum, peduli terhadap sesama dan lingkungan, selalu bersyukur, jujur, toleransi, rendah hati, sopan, penyabar, dermawan, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir SQ merupakan proses untuk memahami kebermaknaan holistik, mendorong orang untuk senantiasa peduli terhadap orang lain ataupun dengan lingkungan, memiliki rasa toleransi yang tinggi, senantiasa bersabar, selalu rendah hati, serta selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya.

#### **f. Esensi Pendidikan SQ**

Esensi pendidikannya, baik di dalam *education touch and taste for learning*, maupun memakai alat pendidikan dan alat pembelajaran harus memiliki sentuhan kepada kepekaan spiritualitas. Berikanlah pengalaman hidup dengan spektrum spiritualitas yang tinggi. Misalnya ketulusan memberi pujian dan menerima peserta didik sebagaimana adanya. Pendidikan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan kebiasaan kesengajaan membuka hati, senyum, santai dan pasrah, mengaktifkan nurani, mengelola nurani, memperbesar peran nurani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan SQ akan memampukan orang untuk memiliki sifat-sifat: loyalitas, disiplin dan integritas (kejujuran). Akan mampu membentuk kepribadian yang bertanggungjawab, profesional dan berakhlak.<sup>40</sup>

Dengan demikian esensi pendidikan dalam SQ dapat dilakukan dengan proses pembiasaan, misalnya terbiasa jujur, terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu, terbiasa tersenyum dengan orang lain, terbiasa bertanggungjawab, dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan menjadi kebiasaan yang senantiasa

---

<sup>39</sup> Belferik Manullang dan Sri Milfayetty, (2005), *Perspektif Ilmu Pendidikan Membentuk Kepribadian Esensi Pendidikan IQ-EQ-SQ*, Medan: Yayasan Refleksi Pendidikan, hal. 142

<sup>40</sup> Belferik Manullang dan Sri Milfayetty, (2005), *Perspektif Ilmu Pendidikan Membentuk Kepribadian Esensi Pendidikan IQ-EQ-SQ...*, hal. 147

dilakukan sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang mempunyai kebiasaan yang baik-baik.

### 3. Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Perspektif Al-Qur'an memandang jiwa manusia mempunyai dua kecenderungan yang saling bertentangan. Yaitu kecenderungan pada sifat ketuhanan (*rabbani/kecenderungan positif*) dan kecenderungan pada sifat-sifat kesyaitanan (*syaitani/kecenderungan negatif*). Bisa juga dikatakan bahwa jiwa manusia seperti dua sisi mata uang. Yang satu cenderung kepada kebajikan dan sisi yang lainnya cenderung pada kejahatan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah As-Syams ayat 7-8 sebagai berikut<sup>41</sup>:



Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),  
Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan)  
kefasikan dan ketakwaannya.

Untuk mencapai tingkat kepribadian yang sehat, manusia dituntut untuk selalu mengikuti kecenderungan jiwanya pada kebajikan (*rabbani*). Manusia dituntut juga untuk mampu mengaktualkan sifat-sifat Tuhan yang terdapat dalam dirinya. Untuk manusia harus mampu mengendalikan dan menghancurkan kecenderungan (*Syaythani*), dalam jiwanya. Sehingga Nabi Muhammad saw mengatakan hal itu sebagai jihad akbar. Yaitu jihad (perjuangan) melawan kecenderungan (nafsu) syaitan di dalam diri tiap individu.<sup>42</sup>

Manusia dilahirkan dengan membawa dua sifat yang saling bertentangan, yaitu sifat yang baik yang sifat yang buruk, pada dasarnya manusia dituntut untuk mengaplikasikan sifat baik yang ada dalam dirinya agar mencapai tingkat kepribadian yang sehat serta manusia harus mampu mengendalikan sifat buruk yang terdapat dalam dirinya ataupun manusia dituntut untuk melawan kecenderungan sifat buruk tersebut karena sifat buruk tersebut dapat merugikan diri manusia itu sendiri.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 595

<sup>42</sup> Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence....*hal. 20

Islam menjelaskan bahwa struktur jiwa manusia terbagi menjadi tiga unsur pokok yaitu akal (*'aql*), diri (*self/ruh*), dan nafsu-nafsu (*nafs*). Akal (*'aql*) merupakan struktur jiwa yang paling pokok, karena akal memungkinkan manusia mampu menangkap makna penting dari (tanda-tanda) Tuhan; sifat-sifat Tuhan, dan kebesaran Tuhan diseluruh alam semesta. Akal merupakan dimensi bercahaya dalam diri manusia, sehingga akal sering dianalogikan sebagai cahaya. Akal dapat melihat apa yang tersembunyi, dan mengungkapkan apa yang tidak diketahui. Akal merupakan alat untuk melawan kebodohan. Dengan akal manusia mampu mempertimbangkan segala sesuatunya, sehingga membuat manusia mampu memahami petunjuk Allah SWT. Diri (*self/ruh*) merupakan “aku” yang bisa merasakan, melakukan tindakan untuk mencapai sesuatu, yang hadir dalam eksistensinya. Diri membutuhkan akal untuk memahami dunianya, mempertimbangkan segala tindak-tanduknya sehingga jelaslah bahwa diri tanpa akal akan terombang-ambing tanpa arah dan kemuliaan.<sup>43</sup>

Akal merupakan alat yang digunakan manusia untuk dapat menganalisis, mengingat, menyimpulkan serta memahami apakah itu benar atau salah, sehingga manusia mampu memahami petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada dirinya. Dan diri (*self*) merupakan subjek yang dapat merasakan dan melakukan segala sesuatu untuk mencapai apa yang manusia inginkan, sehingga subjek tersebut sangat membutuhkan akal sebagai pengontrol diri untuk dapat memahami dunia dan pengontrol diri saat akan melakukan tindakan-tindakan agar yang dilakukan manusia akan terarah dengan baik.

Nafsu (*nafs*) merupakan tempat dua kecenderungan manusia mengambil bentuknya. Yaitu kecenderungan *rabbaniyah* dan kecenderungan *syaitaniyah*. Kedua kecenderungan ini saling berebut untuk memengaruhi diri (*self*), sehingga jika diri memilih lebih cenderung pada nafsu-nafsu syaitan, maka diri akan dikuasai (didominasi) oleh kecenderungan *syaitaniyah*. Sebaliknya jika diri memilih lebih cenderung pada nafsu-nafsu rabbaniyah, maka diri akan dikuasai oleh kecenderungan *rabbaniyah*.<sup>44</sup>

Nafsu (*nafs*) merupakan tempat atau wadah kecenderungan atau dorongan manusia untuk mengambil bentuknya, baik kecenderungan yang baik maupun kecenderungan yang jahat, keduanya berlomba-lomba untuk mempengaruhi diri manusia, jika diri memilih dorongan-dorongan yang jahat maka diri manusia akan

---

<sup>43</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence*.....hal. 20

<sup>44</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence*.....hal. 21

didominasi oleh dorongan atau kecenderungan jahat atau nafsu-nafsu syaitan, tetapi jika diri manusia lebih memilih cenderung kepada hal-hal baik maka diri manusia akan didominasi oleh kecenderungan hal-hal baik.

Dengan demikian, maka diri sangat membutuhkan akal agar dapat menuntun, mempertimbangkan serta memahami nafsu-nafsu yang ada di diri manusia, maka dari itu akallah yang akan menuntun diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, jadi dalam segala hal manusia harus menggunakan akal dalam setiap melakukan hal apapun, jika manusia mengenyampingkan akal maka diri akan lebih didominasi oleh perbuatan-perbuatan yang tidak baik (nafsu-nafsu negatif), jadi manusia harus mengarahkan dirinya untuk selalu berbuat kebajikan (rabbaniyah) agar diri manusia selalu cenderung pada kebajikan.

Teori Islam tentang dinamika jiwa manusia menjelaskan juga tentang tiga tahap atau keadaan diri manusia yang menunjukkan apakah diri manusia itu telah mencapai keadaan diri yang sehat. Yang mengacu pada terminologi Al-Quran. Pertama tahap/keadaan yang paling rendah adalah *al-nafs al-ammarah bi'l-su'* (jiwa yang dikuasai kejahatan). Tahap kedua *al-nafs al-lawwamah* (jiwa yang menyalahkan/merasa berdosa) dan tahap yang paling tinggi *al-nafs al-muthma'innah* (jiwa yang damai/tenang).

Pada tahap *al-nafs al-ammarah bi'l-su'* ini keadaan diri dikuasai oleh nafsu-nafsu negatif (kecenderungan-kecenderungan syaithani). Seperti kekufuran, keingkaran kepada Allah SWT, kebodohan, kesombongan, kemunafikan, dan kezaliman. Individu yang berada pada tahap ini lebih banyak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma agama, moral dan sosial. Yang berakibat pada terjadinya kehancuran dan kerusakan di muka bumi sebab ia berada sangat jauh dari Cahaya (petunjuk, hidayah, dan rahmat)-Nya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intellegence.....*hal. 22

Pada tahap ini diri manusia lebih didominasi oleh nafsu-nafsu negatif atau buruk, yang pada akhirnya akan berakibat buruk pula untuk diri manusia itu sendiri dan dapat merusak apa-apa yang dimuka bumi, seperti melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai ataupun norma yang berlaku dimasyarakat, mempunyai sifat sombong ataupun melakukan kezaliman sehingga tindakan-tindakan tersebut berakibat buruk bagi diri manusia.

Pada tahap *al-nafs al-lawwamah*, diri masih terombang-ambing antara dominasi kecenderungan rabbani dan dominasi kecenderungan syaithani. Diri masih melakukan keburukannya, tetapi sesekali ia menyesalkan tindakannya. Kadang-kadang untuk waktu yang pendek dia ingat pada Tuhannya. Lalu melakukan kebaikan dan ibadah seperti sholat, dzikir, dan sebagainya. Namun beberapa saat kemudian dia kembali pada kecenderungan-kecenderungan kejahatan (*jahl*), karena pada tahap ini diri belum mantap (kokoh) pada keadaan kecenderungan rabbaniyah.<sup>46</sup>

Pada tahap ini diri manusia berada ditengah-tengah antara kecenderungan rabbani dan kecenderungan syaitani, diri pada tahap ini terkadang melakukan hal baik dan terkadang melakukan hal yang buruk, pad saat melakukan hal yang buruk diri akan meyesal dan melakukan kebaikan tetapi beberapa saat kemudian balik lagi melakukan hal-hal yang tidak baik, jadi kesimpulannya pada tahap ini diri manusia masih belum tetap pendiriannya untuk selalu melakukan kecenderungan-kecenderungan rabbani.

Pada tahap *al-nafs al-muthma'innah* keseluruhan diri individu telah dikuasai oleh kecenderungan rabbaniyah. Sehingga dia mampu merealisasikan dan memunculkan sifat-sifat Tuhannya, dan mengaktualkannya dalam perilakunya. Diri telah mencapai taraf yang mapan dan kokoh dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Ia senantiasa berada dalam Cahaya-Nya, dan senantiasa menghamba dengan tulus kepada Tuhannya.<sup>47</sup>

Pada tahap ini diri sudah sepenuhnya dikuasai oleh kecenderungan-kecenderungan rabbani, diri sudah mampu memunculkan sifat-sifat Tuhannya dan

---

<sup>46</sup>Triantoro Safaria, (2007), *Spiritual Intelligence*.....hal. 22

<sup>47</sup>Triantoro Safaria, 2007, *Spiritual Intelligence*.....hal. 23

mengaplikasikannya pada dirinya, pada tahap ini pulalah diri manusia sudah mampu menetapkan pendiriannya untuk selalu melakukan kecenderungan-kecenderungan rabbani dan mampu untuk tidak melakukan kecenderungan-kecenderungan syaitani sehingga jiwa menjadi tenang dan damai.

Bagaimanapun untuk mencapai keadaan jiwa yang tenang dan damai tidak mudah dan butuh pendirian yang tetap atau komitmen yang kuat agar tidak lagi melakukan kecenderungan-kecenderungan yang negatif. Jadi seharusnya kecenderungan rabbani tersebut dikembangkan dan dibimbing sedini mungkin pada diri seorang anak sehingga anak mampu mengembangkan dimensi kebermaknaan spiritualitasnya agar anak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Beberapa kecenderungan-kecenderungan rabbaniyah dan syaithaniyah dapat dilihat pada tabel 1.<sup>48</sup>

**Tabel 2.1. Kecenderungan Rabbaniyah dan Kecenderungan Syaithaniyah**

Kecenderungan Rabbaniyah/Positif	Kecenderungan Syaithaniyah/Negatif
Keimanan	Kekufuran
Ketakwaan	Keingkaran
Kebajikan	Kejahatan
Pemahaman	Kebodohan
Keadilan	Kezaliman
Kecintaan	Kebencian
Kesabaran	Kegelisahan
Pemaafan	Pendendam
Kebenaran	Kepalsuan
Kerendahhatian	Kesombongan
Keingatan	Kelalaian

<sup>48</sup>Triantoro Safaria, 2007, *Spiritual Intelligence.....*hal. 24

Kesetiaan	Pengkhianatan
Kesucian	Kedosaan
Kebijaksanaan	Kepicikan
Kerendahhatian	Kesombongan

Dalam buku *Spiritual Intelligence* karangan Triantoro Safaria, Marsha Sinetar menjelaskan ada beberapa ciri dari anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan spiritual yang tinggi. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Kecerdasan diri yang mendalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (ego-strength), dan memiliki otoritas bawaan.  
Ciri utama munculnya kesadaran diri yang kuat pada anak adalah ia memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri serta memahami emosi-emosinya yang muncul, sehingga mampu berempati dengan apa yang terjadi pada orang lain. Harapannya anak-anak ini dikemudian hari sedikit banyak memiliki potensi kecerdasan emosi yang cukup baik, selain itu anak-anak ini juga memiliki intuisi bawaan yang tajam, semisal mampu melihat kejadian-kejadian akan datang secara akurat, sehingga anak mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Anak juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan bawah sadarnya, sehingga perilaku anak seperti ia adalah sosok orang dewasa yang matang. Disamping itu anak juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuannya serta memiliki keyakinan dan prinsip-prinsip hidup.
2. Anak memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam.  
Ia melihat diri sendiri dan orang-orang lain saling terkait, artinya anak memiliki sesuatu yang disebut sebagai “cahaya subyektif”, sehingga anak mampu melihat bahwa alam adalah sahabat bagi manusia, muara ia memiliki perhatian yang mendalam terhadap alam sekitarnya, dan mampu melihat bahwa alam raya ini diciptakan oleh zat yang Maha Tinggi yaitu Tuhan.
3. Moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman-pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis.  
Anak-anak ini kecerdasan moral yang tinggi, mampu memahami nilai-nilai kasih sayang, cinta dan penghargaan. Anak-anak ini menunjukkan perhatian pada teman dan tidak suka menyakiti sebayanya. Suka berinteraksi dan menjadi teman yang baik. Anak-anak ini juga memiliki keberanian untuk mengajukan pendapatnya secara kokoh, mampu menerima pencerahan dari berbagai sumber, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung selalu merasa gembira dan membuat orang lain gembira. Anak juga memiliki bakat estetis, seperti mampu mengatur kamarnya sendiri dengan baik, artinya ia memiliki nilai nilai keindahan, tidak suka meudak sekitarnya. Namun mencintai apa saja yang indah.
4. Pemahaman tentang tujuan hidupnya.

Anak dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita yang suci (sempurna) diantara hal-hal yang biasa. Anak-anak ini sejak awal sudah memiliki impian tentang cita-citanya di masa depan. Kadang-kadang anak mampu menggambarkan kehidupannya di masa depan. Ia memiliki visi yang tajam dan mampu menerapkan misi yang dibuatnya sendiri dalam hidupnya, anak mampu menangkap hubungan antara impian, usaha keras dan pencapaian cita-citanya di masa depan.

5. Kelaparan tak tepuaskan akan hal-hal selektif yang diminati.  
Seringkali hal ini membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain. Pada umumnya mereka memiliki kecenderungan untuk mementingkan kepentingan orang lain (altruistik) atau keinginan untuk berkontribusi kepada orang lain. Anak memiliki keinginan untuk selalu menolong orang lain, menunjukkan rasa kasih sayang terhadap orang lain, bersahabat dan senang berinteraksi dengan orang lain. Anak juga memiliki ketekunan dalam mencapai keinginannya, dan selalu berusaha untuk secara terus menerus mencapai impiannya tersebut.
6. Pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.  
Yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis. Anak juga memiliki kemampuan untuk bertindak realistik, walaupun tidak selalu tapi kemampuan ini sudah tampak sejak anak beranjak remaja. Anak mampu melihat situasi sekitar, mau perduli dengan kesulitan orang lain.<sup>49</sup>

Dalam karakteristik yang pertama anak memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan emosi-emosi yang ada pada dirinya sehingga anak mampu untuk berempati terhadap apa yang terjadi pada orang lain dan anak memiliki *feeling* yang tajam terhadap apa yang akan terjadi sehingga menjadikan dirinya untuk berhati-hati dalam berperilaku. Dalam karakteristik yang kedua dijelaskan bahwa anak sudah memperhatikan alam sekitarnya dan anak sudah dapat bersahabat dengan alam, serta menyadari bahwa alam ini merupakan ciptaan Allah SWT. Dalam karakteristik yang ketiga anak suka berinteraksi dengan teman-temannya, rasa ingin tahu anak cukup tinggi, anak menyukai hal-hal yang indah serta anak sudah memiliki moral yang dapat dikatakan cukup bagus dan anak jugak sudah memahami nilai-nilai kasing sayang. Pada karakteristik keempat anak sudah mampu mengarahkan dirinya ke berbagai

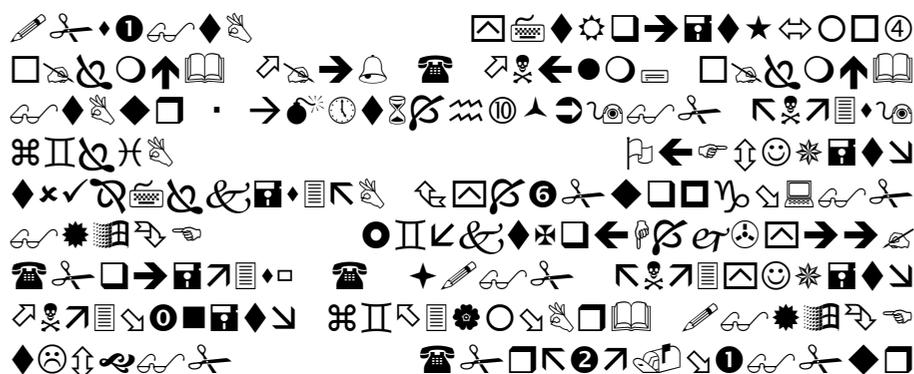
---

<sup>49</sup>Triantoro Safaria, 2007, *Spiritual Intellegence*.....hal. 26

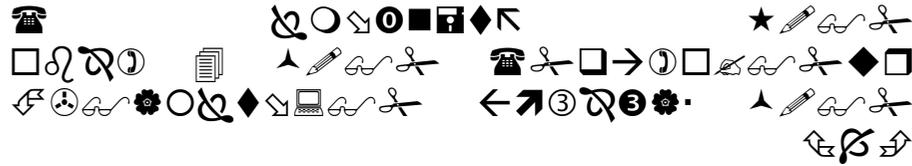
kemungkinan-kemungkinan yang menggambarkan kehidupannya di masa yang akan datang dan anak akan berusaha keras untuk mencapainya. Pada karakteristik kelima anak lebih memikirkan orang lain dibandingkan dirinya sendiri, anak lebih mementingkan orang lain, namun anak juga tetap tekun dan berusaha terus-menerus untuk mencapai apa yang diinginkannya. Dalam karakteristik yang keenam, anak mulai mampu bertindak realistik dan anak sudah dapat mengerti dengan situasi disekitarnya dan suka menolong kesulitan orang lain.

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih dengan Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

Makanan dan minuman dibutuhkan untuk memelihara kelangsungan hidup manusia, baik berupa tumbuhan, hewan, maupun benda lain yang diciptakan dan diolah untuk dikonsumsi manusia. Makanan dan minuman tersebut ada ada yang diharamkan ada pula yang diharamkan untuk dikonsumsi. Pada dasarnya seluruh makanan boleh dimakan, terkecuali jika ada larangan dari syara'. Karena membahayakan jasmani dan rohani dan merusak akal manusia. Dan dalam Al-Quran makanan yang baik dikonsumsi adalah makanan yang baik (thayyibat) dan halal. Hal ini sebagaimana dalam Al-Quran surah al-Maidah ayat 4 sebagai berikut<sup>50</sup>:



<sup>50</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 107



Artinya: Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

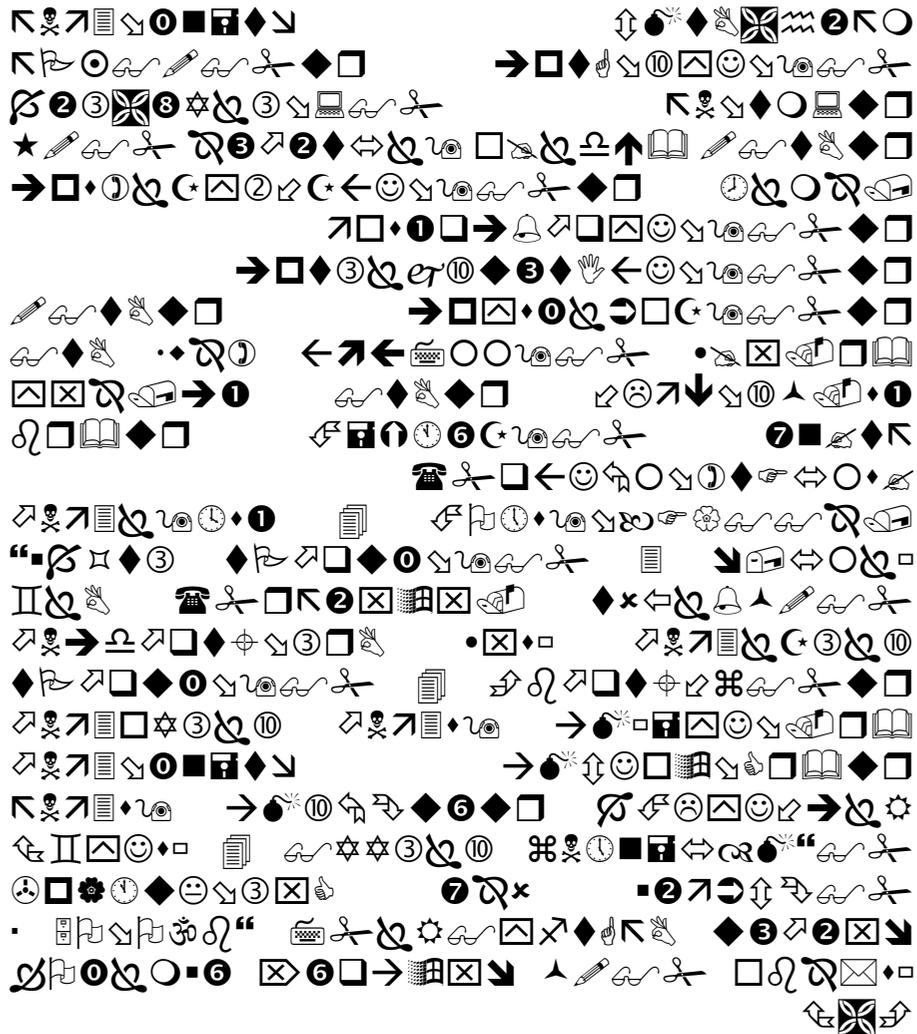
Para ulama telah sepakat bahwa semua makanan dan minuman yang telah ditetapkan keharamannya dalam Al-Quran maka hukum memakan dan meminumnya halal dan semua makanan yang minuman yang diharamkan maka hukumnya haram.

Makanan dan minuman yang dihالalkan seperti makanan yang bergizi, antara lain seperti beras, jagung ubi terigu dan lain-lain. Sayur-sayuran seperti bayam, kangkung sawi dan lain sebagainya. Buah-buahan seperti pisang, jeruk, semangka, anggur, jambu, dan lain-lain. Berbagai jenis minuman seperti air bersih, air kelapa, air susu dan lain-lain. Allah memberi petunjuk bagi hambanya untuk dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik-baik lagi halal adalah untuk kebaikan dan kelangsungan hidup kesehatan tubuh, jiwa dan akal manusia itu baik. Sebaliknya Allah melarang memakan makanan dan minuman tertentu adalah agar tidak merusak kesehatan, jasmani, jiwa dan akal manusia.

Ada berbagai jenis makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah untuk dikonsumsi antara lain sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 3 sebagai berikut<sup>51</sup>:

---

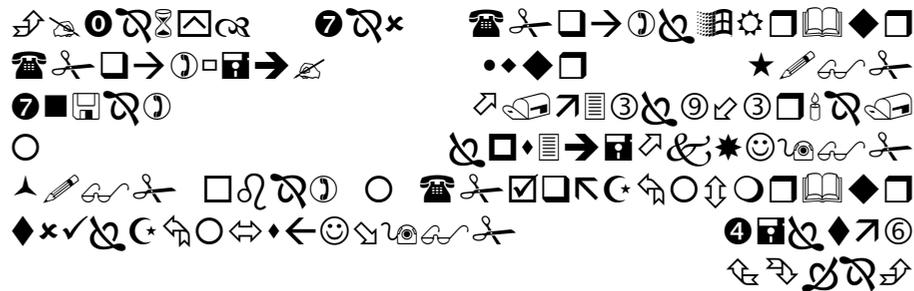
<sup>51</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 107



Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Selain itu diharamkan pula mengkonsumsi makanan dan minuman yang membahayakan, seperti racun dan yang mengandung sejenisnya sehingga dapat

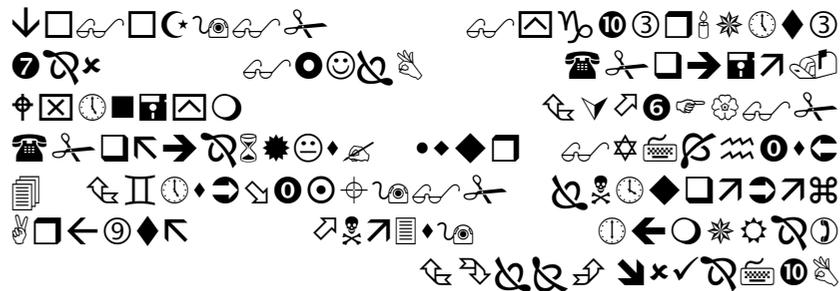
merusak jasmani, jiwa dan akal manusia<sup>52</sup>. Hal ini dapat dipahami dalam ayat Al-Quran suroh Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut<sup>53</sup>:



Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Berikut ini beberapa ayat Al-Quran dan hadis terkait dengan makanan yang baik, halal, dan haram:

1. QS Al-Baqarah ayat 168

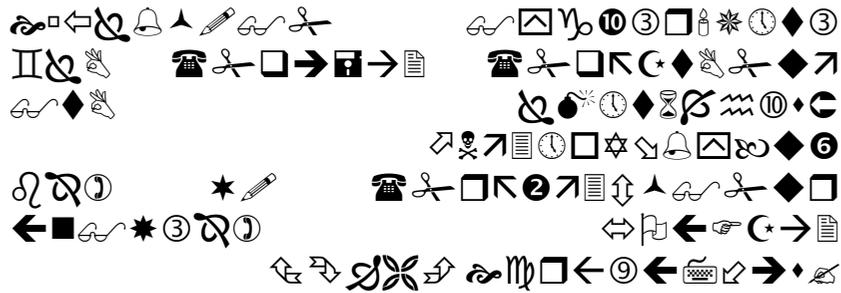


Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

2. QS Al-Baqarah ayat 172

---

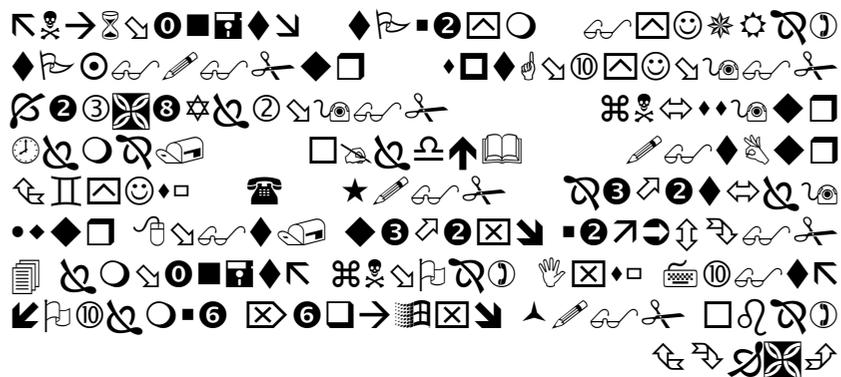
<sup>52</sup>Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fikih*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 144-155  
<sup>53</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women...*, hal. 30



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Didalam ayat ini, Allah mengulangi kembali agar memakan makanan yang baik, sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat 168. Selanjutnya Allah menyeru agar selalu bersyukur agar selalu bersyukur terhadap nikmat-Nya jika benar-benar beribadah dan menghamba kepada-Nya.

3. QS Al-Baqarah ayat 173



Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat 173 Allah menjelaskan jenis-jenis makanan yang diharamkan, yaitu bangkai, darah, babi, dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.

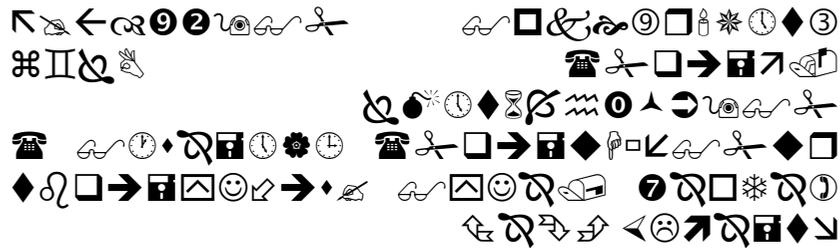
#### 4. Hadis

عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ  
 اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ  
 يَرْعَى حَوْلَ الْجَمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمَى أَلَا إِنَّ جَمَى  
 اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ  
 الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: Nu'man bin Basyir bercerita bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Perkara yang halal telah jelas dan yang haram telah jelas pula. Antara keduanya ada beberapa perkara yang diragukan yang tidak diketahui hukumnya oleh kebanyakan orang. Barangsiapa yang menjauhi perkara-perkara yang diragukan itu berarti ia memelihara agama dan kesopannya. Barangsiapa mengerjakan perkara yang diragukan, sama saja dengan pengembala yang mengembalakan ternaknya dipinggir jurang, dikhawatirkan ia terjatuh ke dalamnya. Ketahuilah, semua raja mempunyai larangan dan ketahuilah pula larangan Allah adalah segala yang diharamkan-Nya. Ketahuilah dalam segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka baik pula tubuh itu semuanya. Apabila daging itu rusak, maka binasalah tubuh itu seluruhnya. Ketahuilah, daging tersebut adalah hati." (HR. Al-Bukhari).

##### a. Adab Sebelum Makan

1. Hendaknya mencari makanan dan minuman yang halal dan *thayyib* (baik) dengan mencarinya dari cara yang halal lagi bersih dari noda-noda haram dan syubhat, yang *thayyib* maksudnya adalah yang halal lagi tidak menjijikkan dan tidak pula kotor. Hendaklah kita memilih makanan yang halal, Allah telah memerintahkan kepada kita agar memakan makanan yang halal lagi baik. Allah telah berfirman dalam QS Al-Mu'minun ayat 51 sebagai berikut:



Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Hendaknya niat makan dan minumannya adalah untuk menguatkan diri di dalam beribadah kepada Allah, agar mendapat pahala makan dan minum. Jadi, sesuatu yang hukumnya boleh bisa jadi kebajikan yang berpahala jika naitnya baik.
5. Hendaknya mencuci tangan sebelum makan jika diyakini terdapat kotoran padanya atau tidak tahu secara pasti akan kebersihannya.
6. Hendaknya menempatkan makanannya pada alas dilantai, tidak diatas meja makan. Sebab, yang demikian itu lebih menunjukkan sifat *tawadhu*'.
7. Hendaknya duduk dengan sikap *tawadhu*', yaitu duduk daiats telapak telapak kaki dengan menekuk lututnya, atau duduk diatas kaki kiri dan yang kanan tegak.
8. Hendaknya ridha dan menerima makanan yang ada, tidak menjelek-jelekkannya, jika suka ia makan, dan jika tidak maka ia biarkan.
9. Hendaknya makan bersama orang lain, seperti bersama istri, anak, ataupun pembantu.

#### **b. Adab ketika makan**

1. Memulainya dengan membaca "Basmalah".
2. Mengakhirinya dengan "Alhamdulillah"

3. Hendaknya makan dengan menggunakan tiga jari tangan kanan, mengecilkan suapan dan mengunyah dengan baik. Hendaknya makan dari bagian pinggir makanan yang ada di depannya, bukan dari bagian tengah makanan.
4. Hendaknya mengunyah makanan dengan baik, menjilat jari tangan sebelum membersihkannya dengan lap tangan atau sebelum mencucinya dengan air.
5. Apabila makanan yang sedang dimakan itu ada yang hatuh, hendaklah membuang bagian yang kotorinya kemudian memakan yang bersihnya.
6. Jangan meniup makanan yang masih panas dan jangan memakannya sehingga dingin, serta jangan bernapas di air ketika minum. Hendaklah bernapas di luar tempat minum tiga kali.
7. Hendaknya mengindarkan diri dari kekenyangan yang berlebihan.
8. Hendaknya menyuguhkan makanan dan minuman kepada orang yang lebih tua dari anggota majelis yang ada, kemudian mengedarkannya dimulai dari yang paling kanan. Hendaklah dia sendiri menjadi orang yang paling belakang menerima minuman.

**c. Adab Sesudah Makan**

1. Hendaknya berhenti makan sebelum kenyang
2. Hendaknya menjilat tangannya lalu mengelapnya dengan kain (sapu tangan) atau mencucinya dengan air dan mencuci dengan air itu lebih baik.hendaknya menggosok gigi dengan jari dan berkumur agar mulut tidak berbau, sebab dengan mulutlah kita berdzikir mengingat Allah dan berbicara kepada teman-teman

3. Hendaknya memuji Allah<sup>54</sup>

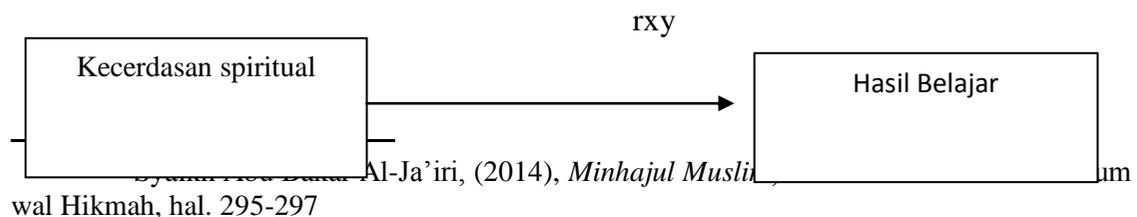
**d. Makanan yang haram untuk dimakan**

1. Bangkai
2. Memakan daging keledai piaraan (jinak)
3. Setiap binatang yang mempunyai dan setiap burung yang mempunyai kuku
4. Bighal (peranakan dari perkawinan antara kuda dengan keledai)
5. Binatang melata yang diperintahkan Nabi untuk membunuhnya (burung gagak, burung rajawali, tikus, kalajengking, dan anjing gila)
6. Memakan daging babi
7. Memakan harta (termasuk hewan) dari hasil merampok dan mencopet
8. Memakan *Al-Jalalah*, adalah setiap binatang pemakan kotoran.<sup>55</sup>

**B. Kerangka Pikir**

1. Kontribusi hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa di sekolah MTs Negeri 3 Langkat.

Salah satu yang mendukung hasil pembelajaran adalah kecerdasan spiritual, semua kecerdasan sangat diperlukan dalam pendidikan namun kecerdasan spiritual harusnya lebih diutamakan. Untuk lebih jelasnya kontribusi tersebut dapat dilihat dari gambar dalam bentuk kerangka dibawah ini:



<sup>55</sup> Syaikh Ahmad Jad, 2009, *Fikih Wanita Shalihah*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, hal. 387

Gambar 1: keterkaitan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Hunawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014). “**Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan**”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional ( *Descriptive Correlation Research*). Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan perhitungan korelasional antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,979 dan setelah dikonsultasikan pada tabel “r” *Product Moment* berada di posisi 0,90-1,00 yang berarti antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya ialah, sama menggunakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X dalam penelitian.
2. Elis Susanti, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011, “**Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011**”. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial,

adapaun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *Product Moment*.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 75,60 yaitu terdapat antara interval 74-78.
2. Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 76,02 yaitu terdapat antara interval 74-79.
3. Terdapat atau ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  observasi adalah 0,484 berada diatas product moment, pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279, dengan kata lain  $0,484 > 0,279$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011” dapat diterima kebenarannya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya ialah sama-sama menggunakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data<sup>56</sup>.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di dikas VIII MTs Negeri 3 Langkat TA. 2017/2018.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIIIMTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara TA.2017/2018

---

<sup>56</sup> Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 96

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 3 Langkat pada bulan februari sampai bulan April 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Desain deskriptif korelasional yaitu bahwa meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih dalam kelompok yang sam.<sup>57</sup>

#### **C. Data dan Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti “suatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Data terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Data Primer, adalah secara langsung diambil dari penelitian oleh peneliti secara individual maupun organisasi. Contoh: memberikan angket langsung

---

<sup>57</sup> Syauckani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20

2. kepada guru-guru agama Islam atau siswa/siswi yang dijadikan responden penelitian.
3. Data Sekunder, adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.<sup>58</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer, yang mana data primernya berasal dari siswa itu sendiri dan data sekundernya bersumber dari guru fiqih di sekolah tersebut.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi sering disebut universe. Anggota populasi dapat berupa benda mati, maupun benda hidup, manusia dan sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.<sup>59</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>60</sup>.

Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu beserta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek

---

<sup>58</sup> Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Mulya Sarana, hal. 101

<sup>59</sup> Syahrumsalim, (2016), *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: citapusta kamedia, hal. 113

<sup>60</sup> Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hal. 117

penelitian. Adapun Putrawan mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan.<sup>61</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Jumlah seluruh kelas VIII di MTs Negeri 3 Langkat**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	28
2.	VIII B	28
3.	VIII C	28
4.	VIII D	28
5.	VIII E	28
6.	VIII F	28
Jumlah		168 Orang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).<sup>62</sup>

Adapun penentuan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk sekedar mengetahui hasil sementara apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil

---

<sup>61</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 120

<sup>62</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 118

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>63</sup> Dari populasi yang jumlahnya lebih dari 100 maka peneliti mengambil kelas VIII A yang menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Tora Yamane, adapun penghitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan<sup>64</sup>:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (20%/0,2)

$$n = \frac{168}{168 \cdot 0,2^2 + 1}$$

$$n = \frac{168}{6,72 + 1}$$

$$n = \frac{168}{7,72}$$

$$n = 21,7 = 22 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dari jumlah keseluruhan 6 kelas peneliti hanya mengambil 1 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>63</sup> Suharisi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 52

<sup>64</sup> M Burhan Bungin,, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 105

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran spiritual dalam diri individu.
2. Kontribusi tentang hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi tentang perubahan tingkah laku setelah proses belajar baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>65</sup>

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif maka diperlukan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan kesesuaian maupun ketidakesesuaian dari sikap testi. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga

---

<sup>65</sup> M Burhan Bungin,, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 148

disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.<sup>66</sup>

Dalam hal ini angket yang penulis gunakan adalah angket langsung yang mana data yang dikumpulkan berasal dari siswa yang dijadikan sampel, sedangkan dari jenis pembuatannya penulis menggunakan jenis angket tertutup yang mana responden hanya memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang disediakan. Penyusunan itemnya menggunakan bentuk pilihan ganda, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket berbentuk skala model Likert, untuk jawaban penskorannya sendiri yaitu 4, 3, 2, 1, yakni :

**Tabel 3.2. Skala Model Likert**

No.	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Sangat Sering	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Angket akan diberikan kepada 22 siswa kelas VIII yang menjadi sampel.

**Tabel 3.3. Kriteria Rata-Rata Penilaian Kecerdasan Spiritual<sup>67</sup>**

Kecerdasan Spiritual	Kategori
Skor $\leq 1,33$	Kurang
$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup
$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Baik
$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik

<sup>66</sup> Sudaryono, (2017), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, hal. 207

<sup>67</sup> Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bnadung: Citapustaka media, hal. 154

Kecerdasan spiritual yang telah diperoleh dan dianalisa, kemudian disesuaikan dengan kriteria rata-rata yang telah disebutkan di atas. Kategori kecerdasan spiritual yang baik adalah jika hasil kecerdasan spiritual termasuk dalam rentang nilai  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ .

### 1) Penyusunan Instrumen

Ketepatan instrumen sangat dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu pada penyusunannya peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan para ahli. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yang mempunyai indikator dalam bentuk kisi-kisi. Adapun kisi-kisi Instrumen Penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel (X)**

Varibel	Indikator	Jumlah Item
Kecerdasan Spiritual (X)	Kemampuan bersikap fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif)	1
	Tingkat kesadaran yang tinggi	3
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	2
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit	2
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi nilai-nilai	4
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	2
	Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")	1
	Kecenderungan nyata untuk bertanya "mengapa?" atau "bagaimana jika?"	3

	untuk mencari jawaban yang mendasar	
	Menjadi apa yang disebut oleh para psikologi sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi	2
	Jumlah	20

### b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Diantara tes-tes yang selalu digunakan antara lain: tes kepribadian, tes bakat, tes sikap, teknik proyeksi atau *projektive technique*, tes minat, dan tes prestasi *achievement test*.<sup>68</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes prestasi achievement tes, yang mana tes prestasi *achievement test* merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

**Tabel 3.5. Kisi-kisi intrumen variabel (Y)**

Satuan Pendidikan :MTs Negeri 3 Langkat

Mata Pelajaran :Fiqih

Materi : Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

Kelas / Semester :VIII / II

Kompetensi dasar	Tujuan Pembelajaran	No.	Jenjang Kognitif						
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menganalisis ketentuan halal haram	Siswa dapat mengetahui pengertian	1	√						

<sup>68</sup>Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian...*, hal. 64

makanan dan minuman	makanan dan minuman yang halal Siswa dapat mengetahui syarat kehalalan makanan dan minuman	2		√				
	Siswa dapat menuliskan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman	3	√					
	Siswa dapat menentukan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal	4			√			
	Siswa dapat mencari tahu bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram	5				√		
	Siswa dapat	6	√					

mengetahui adab makan dan minum								
---------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Adapun kategori tingkat penguasaan siswa adalah sebagai berikut<sup>69</sup>:

**Tabel 3.6. Tingkat Penguasaan Siswa**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria Kemampuan</b>
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

## H. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang sah (valid) dan handal (reliabel). Dengan adanya uji coba akan diperoleh butir-butir instrumen yang layak dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

### 1. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah membuat instrumen penelitian yaitu kuesioner atau angket dan tes, langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner atau angket dan tes yang dibuat tersebut valid atau tidak. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi product moment<sup>70</sup>, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

<sup>69</sup> Y. Hia, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII*, Jurnal Kampus, 6(2): 1978-869X, hal. 55

<sup>70</sup> Iqbal Hasan, 2009, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 235

Keterangan:

N = jumlah subjek penelitian

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Untuk mengetahui keabsahan pertanyaan pada instrumen, terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) maka pertanyaan pada instrumen tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan pada instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini validitas angket kecerdasan spiritual dan butir tes hasil belajar dilakukan dalam bentuk uji coba instrumen kepada 22 orang siswa di MTs Negeri 3 Langkat, Kab. Langkat. Instrumen angket kecerdasan spiritual dan tes hasil belajar diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dan kemudian dilakukan analisis terhadap hasil jawaban siswa.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen penelitian, yang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 untuk hasil validitas kecerdasan spiritual dan Lampiran 13 untuk hasil belajar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.6. untuk hasil analisis kecerdasan spiritual dan Tabel 3.7. untuk hasil analisis tes hasil belajar.

**Tabel 3.7. Validitas Butir Tes Hasil Belajar**

No. Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,16505	0,537	Tidak Valid
2.	0,20093	0,537	Tidak Valid
3.	0,57282	0,537	Valid
4.	0,88383	0,537	Valid
5.	0,58423	0,537	Valid
6.	0,08683	0,537	Tidak Valid
7.	0,60826	0,537	Valid
8.	0,70032	0,537	Valid
9.	0,61005	0,537	Valid
10.	0,76093	0,537	Valid

11.	0,5525	0,537	Valid
12.	0,64546	0,537	Valid
13.	-0,158	0,537	Tidak Valid
14.	0	0,537	Tidak Valid
15.	0,20571	0,537	Tidak valid
16.	0,61034	0,537	Valid
17.	0,55412	0,537	Valid
18.	0,24022	0,537	Tidak Valid
19.	0,59148	0,537	Valid
20.	0,59116	0,537	Valid
21.	0,69607	0,537	Valid
22.	0,77574	0,537	Valid
23.	0,80753	0,537	Valid
24.	0,59189	0,537	Valid
25.	0,20191	0,537	Tidak Valid
26.	0,56302	0,537	Valid
27.	0,65174	0,537	Valid
28.	0,43903	0,537	Tidak Valid
29.	0,56373	0,537	Valid
30.	0,347319	0,537	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.7. di atas, hasil uji validitas instrumen angket kecerdasan spiritual, dari 30 butir pernyataan terdapat 20 butir yang dinyatakan valid dan 10 butir yang dinyatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 20 butir pernyataan dari angket kecerdasan spiritual tersebut yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual siswa.

**Tabel 3.8. Validitas Tes Hasil Belajar**

No	Kode siswa	Skor yang Diperoleh Tiap Butir Soal ( $X_i$ )						Y	$Y^2$
		$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$X_5$	$X_6$		
1	S001	4	4	4	1	4	2	19	361
2	S002	4	2	4	2	2	1	15	225
3	S003	4	4	4	4	1	4	21	441

4	S004	4	4	2	2	4	4	20	400
5	S005	2	2	1	1	2	2	10	100
6	S006	4	2	4	2	2	1	15	225
7	S007	2	4	4	1	4	2	17	289
8	S008	2	4	2	4	2	1	15	225
9	S009	2	2	2	1	4	1	12	144
10	S010	2	2	2	2	2	1	11	121
11	S011	4	4	4	4	4	2	22	484
12	S012	4	2	4	2	4	3	19	361
13	S013	2	1	2	1	2	1	9	81
14	S014	4	4	4	4	4	1	21	441
15	S015	1	2	2	4	2	1	12	144
16	S016	4	2	1	4	4	3	18	324
17	S017	1	2	4	2	2	2	13	169
18	S018	2	3	1	1	2	1	10	100
19	S019	4	4	4	1	1	1	15	225
20	S020	2	4	4	4	4	2	20	400
21	S021	2	2	2	4	4	3	17	289
22	S022	4	2	1	1	2	2	12	144
$\Sigma X$		64	62	62	52	62	41		
$\Sigma X^2$		214	198	208	160	202	97		
$\Sigma XY$		1055	1027	1030	874	1020	687		
$\Sigma Y$		343	343	343	343	343	343		
$\Sigma Y^2$		5693	5693	5693	5693	5693	5693		
$r_{\text{tabel}}$		0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537		
$r_{\text{hitung}}$		0,58342	0,67335	0,59113	0,55908	0,54988	0,56654		
Status		V	V	V	V	V	V		

Berdasarkan Tabel 3.8. di atas, hasil uji validitas instrumen butir tes hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa keenam butir tes hasil belajar tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar fiqih siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrument tersebut sudah baik.<sup>71</sup> Butir angket dikatakan realibel jika  $r$  observasi  $\geq 0,070$ .<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* dari Cronbach untuk menguji reabilitas instrument, sebab jenis datanya yakni data interval yang diperoleh melalui angket.

Rumus *Alpha* Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sigma t^2$  = varian total<sup>73</sup>

Setelah varians butir yang dijumlahkan, selanjutnya dicari varians total. Untuk menghitung varians total digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 154

<sup>72</sup> Anas Sudijono, (2006), *Pengantar Evaluasi Pendidikan, cet. 3* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 209

<sup>73</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*, hal. 208

Keterangan :

N :Jumlah responden

Y :nilai skor yang dipilih (total dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Dari hasil pengujian reliabilitas kecerdasan spiritual diperoleh  $r_{11} = 0,89$  dan reliabilitas tes hasil belajar diperoleh  $r_{11} = 0,61$ . Berdasarkan kriteria pengukuran reliabilitas, tes hasil belajar dan angket disiplin belajar termasuk kedalam kriteria  $0,61 < r_{hitung} \leq 0,89$  dengan klasifikasi tinggi. Klasifikasi reliabilitas tinggi ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar dan angket kecerdasan spiritual dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Lampiran 15.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas data

Misalkan terdapat sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal. Untuk uji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan

menggunakan rumus  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan

simpangan baku sampel).

2. Menghitung peluang setiap  $Z_i$  menggunakan rumus  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

3. Selanjutnya menghitung proporsiz<sub>1</sub>, z<sub>2</sub>, ..., z<sub>n</sub> yang lebih kecil atau sama dengan z<sub>i</sub> yang dinyatakan oleh S(Z<sub>i</sub>), dengan rumus  $S(Z_i) = \frac{\sum Z_n \leq Z_i}{N}$ , (N merupakan jumlah sampel).
4. Menghitung selisih F(Z<sub>i</sub>) – S(Z<sub>i</sub>) kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga paling besar dari harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini disebut L<sub>0</sub>.

$$\langle \rangle A = \pi r^2$$

Kriteria pengujian:

H<sub>0</sub> = populasi berdistribusi normal.

Jika L<sub>0</sub> < L<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika L<sub>0</sub> > L<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak, dengan taraf nyata 5%.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{besar}}}{S^2_{\text{kecil}}} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

## 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar fikih kelas VII, digunakan teknik korelasi product moment<sup>74</sup>, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

---

<sup>74</sup> Iqbal Hasan, (2009), *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, ....hal. 235

Keterangan:

N = jumlah subjek penelitian

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut<sup>75</sup>:

**Tabel 3.9. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
0,20- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selanjutnya dapat dihitung dengan uji-t dengan rumus<sup>76</sup>:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

N = jumlah responden

---

<sup>75</sup> Anas Sudijono, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 193

<sup>76</sup> Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito Bandung, hal. 380

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi data hasil belajar dan data disiplin belajar pada kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat, Kab. Langkat yang berjumlah 22 siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa.

#### 1. Hasil Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan variabel bebas yang dianggap mempunyai hubungan dengan hasil belajar, Secara lengkap kecerdasan spiritual dapat dilihat pada Lampiran 24, namun secara ringkas kecerdasan spiritual siswa dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.1. Data Kecerdasan Spiritual**

Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Kecerdasan Spiritual
Skor $\leq 1,33$	Kurang	-	-	2,67 Baik
$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup	3	13,63%	
$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Baik	19	86,36%	
$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik	-		

Dari data diketahui kecerdasan spiritual memiliki kategori baik, hal ini terlihat dari rata-rata nilai kecerdasan spiritual 2,67. Dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual

memiliki kategori baik sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 86,36% dan yang memiliki kategori cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 13,63%.

## 2. Hasil Instrumen Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar fiqih merupakan variabel terikat yang dianggap berhubungan dengan proses oleh proses pembelajaran, oleh karena itu instrumen diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan. Secara lengkap hasil belajar fiqih siswa dapat dilihat pada Lampiran 18, namun secara ringkas hasil belajar fiqih dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Data Tes Hasil Belajar Fiqih**

<b>Nilai</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Presentase Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Kemampuan Siswa</b>
90 – 100	Sangat Tinggi	1	4,54%	67,2 Sedang
80 – 89	Tinggi	5	22,72%	
65 – 79	Sedang	6	27,27%	
55 – 64	Rendah	3	13,63%	
0 – 54	Sangat Rendah	7	31,81%	

Dari data diketahui hasil belajar fiqih siswa sudah mencapai kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan siswa yaitu 67,2. Terdapat tingkat kemampuan siswa sangat rendah sebanyak 7 orang siswa (31,81%), rendah sebanyak 3 orang siswa (13,63%), sedang sebanyak 6 orang siswa (27,27%), tinggi sebanyak 5 orang siswa (22,72%), dan sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa (4,54%).

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil data sebagai berikut:

Uji normalitas data nilai kecerdasan spiritual diperoleh  $L_{hitung} = 0,0948$ . Dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 22$  diperoleh nilai kritis untuk uji Liliefors harga  $L_{tabel} = 1,90$ .  $L_0(0,0948) < L_{tabel}(1,90)$ , ini berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas data nilai hasil belajar fiqih siswa diperoleh  $L_{hitung} = 0,0519$ . Dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 22$  diperoleh nilai kritis untuk uji Liliefors harga  $L_{tabel} = 1,90$ .  $L_0(0,0519) < L_{tabel}(1,90)$ , ini berarti data berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Lampiran , namun secara ringkas disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3. Ringkasan Uji Normalitas**

Data	Jenis Nilai	$L_{hitung}$	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Ksimpulan
22	Nilai Kecerdasan spiritual	0,0948	1,90	Normal
22	Nilai Hasil Belajar	0,0519	1,90	Normal

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{Variansterbesar}{Variansterkecil}$$

Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini diambil sampel pada masing-masing variabel sebanyak 22 orang. Telah dihitung sebelumnya bahwa sampel di masing-masing variabel adalah berdistribusi normal.

Varians data variabel X :  $S_1^2 = 0.278537879$

Varians data variabel Y :  $S_2^2 = 266.6622727$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{0.278537879}{266.6622727} = 0.001044534$$

Untuk menghitung  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F dengan dk pembilang = (22-1), dk penyebut = (22-1) dan taraf nyata  $\alpha$  0,05 diperoleh  $F_{0,005(21,21)} = 2,08$  . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0.001044534 < 2,08$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua data variabel tersebut adalah homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  :  $b = 0$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat TA. 2017/2018.

$H_a$  :  $b \neq 0$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat TA. 2017/2018.

Dari perhitungan diperoleh  $r = 0,98$  yang bernilai positif dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,24 dengan dk = (n-2) = 20 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,08, maka diperoleh hasil

$t_{hitung} (2,24) > t_{tabel} (2,08)$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera Utara TA. 2017/2018. Secara lengkap, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 23.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar fiqih dapat dilihat dari nilai determinasi. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berhubungan 96% dengan hasil belajar siswa, dan sisanya yaitu 0,04% berhubungan dengan variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,80- 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
0,20- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X yaitu kecerdasan spiritual dan hasil belajar sebagai variabel Y, dimana proses penelitian dilakukan di kelas VIII A, dimana populasi dari seluruh kelas ada 168 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa. Penelitian menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada sampel secara acak atau *random sampling*. Dalam pelaksanaannya, penggunaan instrumen angket memiliki fase yang ditempuh, yakni pertama melaksanakan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji

reliabilitas, dimana uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument layak atau tidak digunakan untuk melaksanakan penelitian ke lapangan. Kedua, melaksanakan penelitian ke lapangan dengan instrument data yang telah valid yaitu angket kecerdasan spiritual dan tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih. Ketiga, setelah penelitian selesai, peneliti mengolah data hasil penelitian yang ditemukan.

Data hasil-hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan spiritual termasuk kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,67, dan hasil belajar fiqih termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 67,2. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

Hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar fiqih terbukti dari hasil pengujian hipotesis. Dengan data distribusi  $t$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2.08$ . sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 2,24$  sehingga harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,24 > 2,08$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat Kab. Langkat Sumatera utara TA. 2017/2018.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dan uji  $t$  diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,24 dengan  $dk = (n-2) = 20$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,08, maka diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}}$  ( $2,24$ )  $>$   $t_{\text{tabel}}$  ( $2,08$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa.

Karena distribusi  $t$  memiliki nilai yang signifikan, maka dapat dihitung koefisien determinasinya.

$$KD = r^2$$

$$KD = 0,98^2$$

$$KD = 0,960$$

Diperoleh koefisien determinasi 0,960 yang berarti bahwa kecerdasan spiritual berhubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual kelas VIII MTs Negei 3 Langkat T.A 2017/2018 termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 2,67. Sebanyak 86,36% yang memiliki kategori baik dan sebanyak 13,63% yang memiliki kategori cukup.
2. Tingkat hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Negei 3 Langkat T.A 2017/2018 termasuk kategori sedang, dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,2. Sebanyak 31,81% memiliki kategori sangat rendah, sebanyak 13,63% memiliki kategori rendah, sebanyak 27,27% memiliki kategori tinggi dan sebanyak 4,54% memiliki kategori sangat tinggi.
3. Kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat T.A 2017/2018, dengan nilai  $r = 0,98$  dan  $t_{hitung} (2,24) > t_{tabel} (2,08)$ . Besarnya hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar fikih adalah sebesar 96% dan sisanya yaitu 0,04% berhubungan dengan variabel lain diluar penelitain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran:

1. Guru sebagai pendidik khususnya guru fikih untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual siswa agar dapat lebih memaksimalkan hasil belajar fikih siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ja'iri, Syaikh Abu Bakar, 2014, *Minhajul Muslim*, Madinah : Maktabalul 'Ulum wal Hikmah
- Arikanto, Suharisi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- B, Aliah B. Purwakania Hasan, 2008, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bukhari Umar, 2012, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bungin, M Burhan,, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Danim, Sudarman, 2014, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Women*, Bandung : PT Sygma EXAMEDIA Arkanleema
- Hafsah, 2013, *Pembelajaran Fikih*, Bandung : Citapustaka Media
- Hasan, Iqbal, 2009, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hia, Y, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII*, Jurnal Kampus, 6(2): 1978-869X
- Jad, Syaikh Ahmad , 2009, *Fikih Wanita Shalihah*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, yogyakarta : Multi Pressindo
- Manullang, Belferik dan Sri Milfayetty, 2005, *Perspektif Ilmu Pendidikan Membentuk Kepribadian Esensi Pendidikan IQ-EQ-SQ*, Medan: Yayasan Refleksi Pendidikan
- Mardianto, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- M. Yusuf, Kadar, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran tentang Pendidikan*, Jakarta : Amzah

- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media
- Prawira, Purwa Atmaja, 2016, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meedia
- Safaria, Triantoro, 2007, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati
- Slameto, 2010, *Belajar dan Fakotor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sitorus, Masganti, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Mulya Sarana
- Sudijono, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayetno, 2009, *Psikologi Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syahrum, salim, 2016, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung:citapusta kamedia
- Syaukani, 2017, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Umar, Bukhari, 2012, *Hadis Tarbawi(Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2000, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan MediaUtam

## Lampiran 1

### **PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Langkat
2. Alamat Sekolah : Jl. Karya No. 81
3. Kecamatan : Bohorok
4. Pemerintah Kabupaten : Langkat
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Kode Pos : 20774
7. NSM : 121112050004
8. NPSN : 10201573
9. Status Madrasah : Negeri
10. NPWP : 00-231-897-0-119-000
11. No. SK Pendirian : 107
12. Tanggal SK Pendirian : 13/03/1997
13. No. SK Operasional : 107
14. Tanggal SK Ijin Operasional : 13/03/1997
15. Status Akreditasi Terakhir : A
16. No. SK Akreditasi Terakhir : 852/BAP-SM/PROVINSI/LL/XII/2015
17. TMT SK Akreditasi Terakhir : 23/12/2015
18. Tanggal Berakhir Akreditasi : 23/12/2020
19. Nilai Akreditasi Terakhir : 89
20. Nama Kepala Sekolah : H. Mohd. Arifin
21. Gelar Akademik : Drs
22. NIP : 196010032006041005
23. Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

<b>Nama sekolah</b>	: Mts Negeri 3 Langkat
<b>Mata Pelajaran</b>	: Fiqih
<b>Kelas/Semester</b>	: VIII / II
<b>Materi Pokok</b>	: Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 40 menit ( 3 pertemuan )
<b>Tujuan pembelajaran</b>	:

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

1. Melalui pemberian uswah, peserta didik mampu menunjukkan sikap hati-hati dan teliti dalam melaksanakan ajaran Islam
2. Melalui proses pembelajaran dan perenungan siswa mampu membiasakan sikap hati-hati dan teliti dalam memilih makanan dan minuman halal
3. Melalui proses pembelajaran dan perenungan siswa mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal.
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu mengidentifikasi syarat makanan dan minuman halal.
5. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu mengidentifikasi dalil makanan dan minuman halal.
6. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat makanan dan minuman halal.
7. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu mengidentifikasi bahaya makanan dan minuman haram

**Strategi dan Metode Pembelajaran** : Kooperatif, Ekspositori dan ceramah

**Media Pembelajaran** :Buku paket, LKS, internet, infokus, slide

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halallan thayiban</i>	1.3.1 Meyakini kewajiban kewajiban mengonsumsi makanan dan minuman halal 1.3.2 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan dan minuman bagi kesehatan baadan dan jiwa 1.3.3 Meyaini bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram
2.3 Memiliki sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik	2.3.1 Memiliki sikap teliti dalam memilih barang yang halal 2.3.2 Memiliki hati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang halal

3.3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman	3.3.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal 3.3.2 Menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman 3.3.3 Menyebutkan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman 3.3.4 Menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal 3.3.5 Menganalisis bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram 3.3.6 Mengidentifikasi adab makan dan minum
4.3. Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan baik	4.3.1 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal 4.3.2 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman haram 4.3.3 Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman halal dan haram

### **C. Materi Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama**

##### **A. Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal**

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan *thayyib* (baik) akan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang sangat penting dalam Islam.

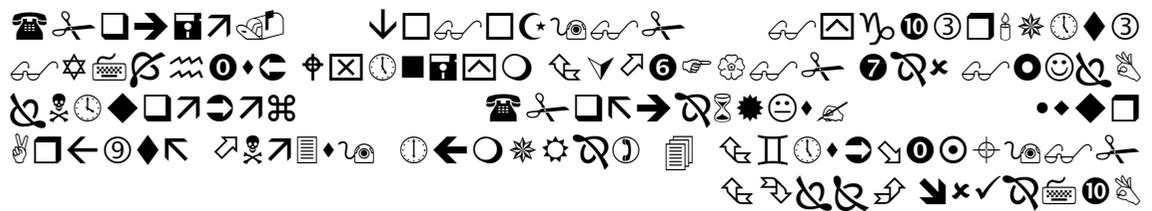
Pada hakekatnya semua makanan di muka bumi ini disediakan untuk manusia, tetapi ada kriteria tertentu yang menjadikan makanan atau minuman tertentu boleh dinikmati alaupun dilarang.

**1. Makanan yang Halal**

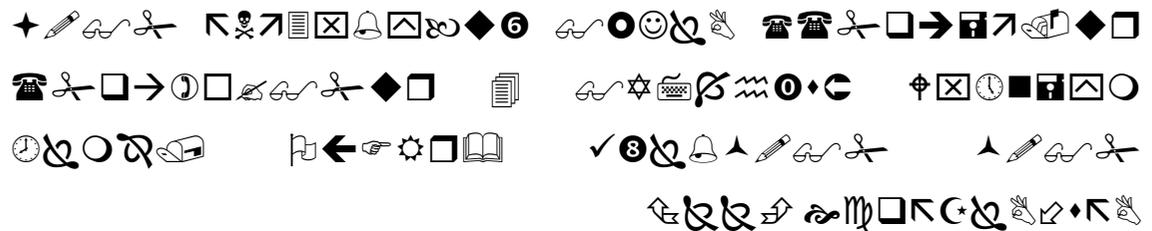
a. Pengertian

Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah hahal dimakan, kecuali apabila ada nash al-Quran atau Hadis yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia.

Allah Swt berfirman:



Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dan ('makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuiti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu" (QS. al-Baqarah: 168).



Artinya: "Dan makanlah dari apa yang telah dibenikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu benirkan kepada-Nya" (QS.al-Maidah: 88)

Dari dua ayat di atas maka jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu:

- a) Halal, artinya diperbolehkan untk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum *syara'*
  - b) *BaiklThayyib*, artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.
- 1) Makanan dan minuman harus halal. Halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

a. Halal Cara Mendapatkannya.

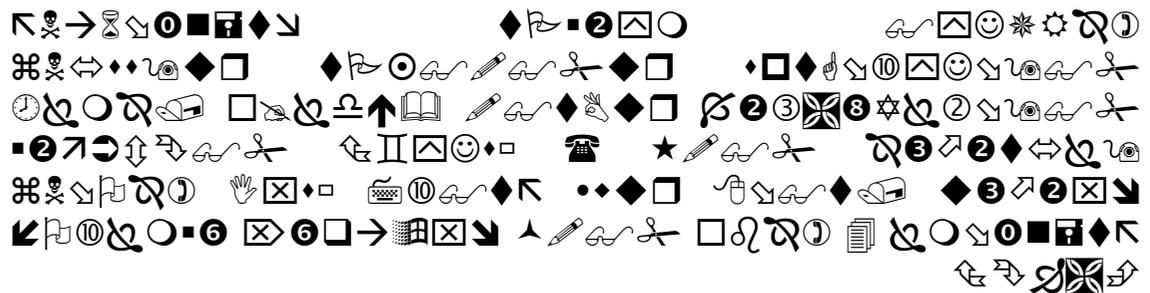
Artinya sesuatu yang halal itu hams diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara medapatkannya tidak sesuatu dengan hukum syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.

b. Halal Karena Proses/Cara Pengolahannya.

Artinya selain sesuatu yang halal itu hams diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannyajuga hams benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

c. Halal Karena Dzatnya.

Artinya, Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat, seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain. Makanan yang haram tercantum dalam ayat berikut ini:



Artinya: "Sesungguhnya Dia (Allah) hanya mengharamkan atasmu bangkai darah,daging babE, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannyadan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang Penyayang. (QS. al-B aqarah: 173)

2) makanan dan minuman hams *thayyib* artinya baik bagi tubuh dan kesehatan.

Makanan yang membahayakan kesehatan misalnya mengandung formalin, mengandung pewarna untuk tekstil, makanan berlemak yang berlebihan, dan lain-lain dikatakan tidak *thayyib*.

**2. Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan**

Dalam Islam, halalnya uatu makanan hams meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Halal karena zatnya. Artinya, benda itu memang tidak dilarang oleh hukum *syara'*, seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.
- b. Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu hams diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara medapatkannya tidak sesuatu dengan hukum *syara'* maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- c. Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, j ika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

Adapun jenis makanan atau binatang yang halal dimakan, Secara garis besar binatang yang halal dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Artinya semua makanan minuman adalah boleh dan halal sampai ada dalil yang menyatakan haramnya. Allah Swt berfirman:

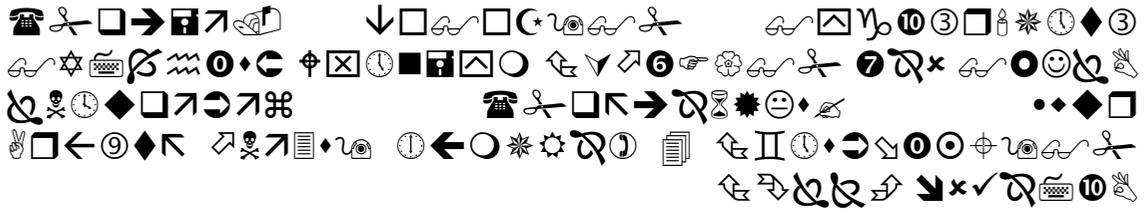


Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (QS.al-Baqarah: 29)*

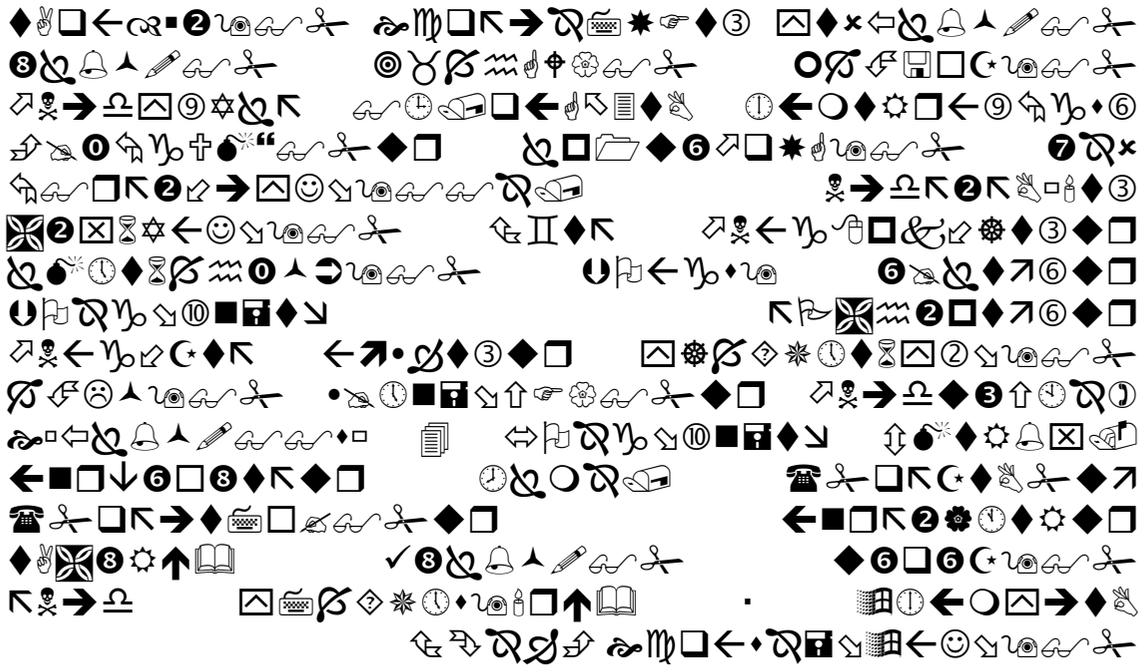
سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ: الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا لَكُمْ.

Artinya : *Rasulullah saw pernah ditanya tentang minyak samin, keju, dan,keledai liar lantas beliau pun menjawab: Apa yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan Allah di dalam Kitab-Nya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan), maka itu termasuk yang dimaajkan ".(HR. IbnuMajah dan Tirmidzi).*

2. Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.

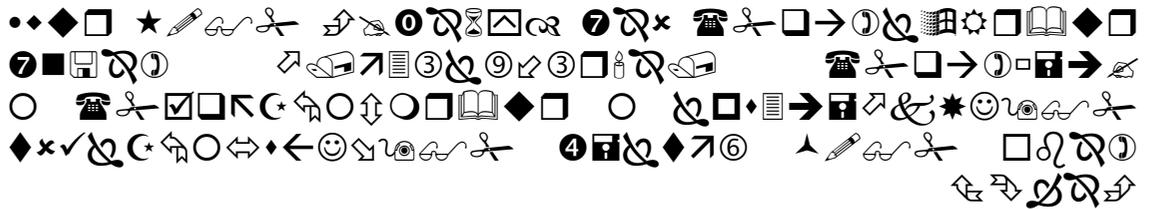


Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah: 168)



Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Umami yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. al-A'raf [7]: 157)

3. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.



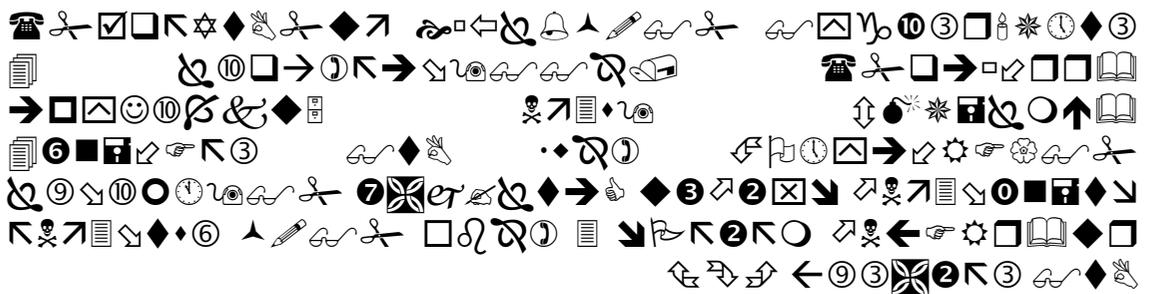
Artinya: "Dan jangan kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri". (QS. al-Baqarah: 195)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارًا

Artinya: "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain"

4. Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain.

Firman Allah:



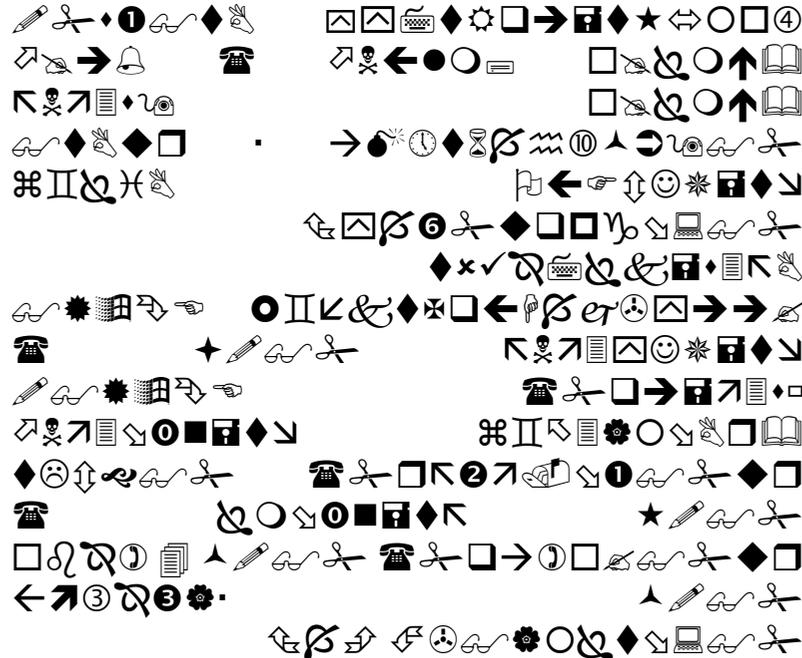
Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.(QS. al-Maidah: 1)

5. Sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih, nabi Muhammad saw. bersabda:

أَحَلَّ لَنَا مَيْتَتَانِ الْهُوتُ وَالْجَرَادُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dihalalkan kepada kita dua bangkai, yaitu ikan dan belalang ". (HR.Ibnu Majah)

6. Binatang basil buruan yang diperoleh darl htitan seperti kijang, kancil atau ayarn hutan halal dimakan dagingnya, sebagaimana firman Allah. Swt surat al-Maidah ayat 4:



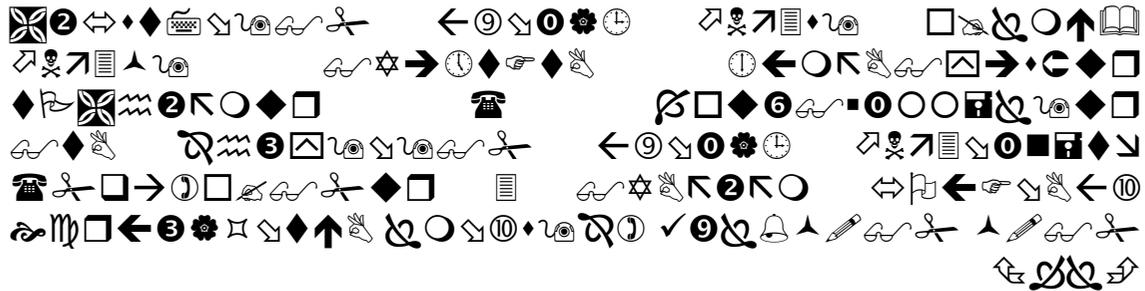
Artinya: "Katakanlah. "Dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas, yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadanya. Maka makanlah apa yang ditangkap untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu nielepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya ". (QS. al-Maidah : 4)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa semua jenis binatang dari yang ditenak adalah halal, kecuali yang buruk atau yang dijelaskan keharamannya dalam al-Quran atau Hadis.

7. Binatang yang Hidup di Laut/Air

Semua binatang yang hidup di taut atau di air adalah halal untuk diinakan baik yang ditangkap maupun yang ditemukan dalam keadaan mati (bangkai), kecuali binatang itu mengandung racun atau membahayakan kehidupan manusia. Halalnya binatang laut ini berdasarkan dalil-dalil berikut:

Allah Swt berfirman:



Artinya : *Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q. S. al-Maidah:96)*

Hadis nabi Muhammad saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ الطَّهْرُ مَاءُهُ الْجِلُّ مَيْتَتُهُ

Artinya: *"Rasulullah saw. bersabda: mengenai laut bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (HR. Imam Empat)*

### 8. Kuda

Telah berlalu dalam hadis Jabira ra. bahwasanya mereka memakan kuda saat perang Khaibar. Semakna dengannya ucapan Asma' binti Abi Bakr ra.

نَحْرَنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلْنَاهُ

Artinya: *"Kami menyernbelih kuda di zaman Rasulullah saw. lalu kamiun rmemakannya ". (HR. al-Bukhari - Muslim)*

### 3. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Makanan dan minuman yang halalan thoyyibah atau halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Apabila makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil yang halal tentu sangat berguna untuk diri kita dan keluarga kita. Hasil dari makanan minuman yang halal sangat membawa berkah, barakah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit, namun uang itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Lain halnya dengan hasil dari jenis barang yang memang haram, meskipun banyak sekali, tapi tidak barokah, maka Allah menyulitkan baginya rahmat sehingga uangnya terbuang banyak hingga habis dalam waktu singkat.

Seseorang yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat, di antaranya adalah :

- a. Terjaga kesehatannya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah SWT
- b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt
- d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
- e. Memiliki akhlakul karimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak *madzmumah* (tercela).

## **pertemuan kedua**

### **B. Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram**

Banyak terjadi salah sangka dari masyarakat bahwa mencari rezeki yang haram saja sulit, apalagi yang halal. Hal itu malah memicu banyak kesalahpahaman tentang halal dan haram

suatu rezeki. Akhirnya, banyak masyarakat menghalalkan segala cara untuk mencari rezeki, padahal belum tentu halal. Kita sebagai orang bertaqwa hendaknya menghindari hal itu dengan banyak mempelajari al-Quran dan Hadis tentang pengertian halal dan haram.

#### **1. Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram**

Haram artinya dilarang, jadi makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam al-Quran dan Hadis, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau larang oleh *syara'* pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang dilarang *syara'* pasti ada faidahnya dan mendapat pahala.

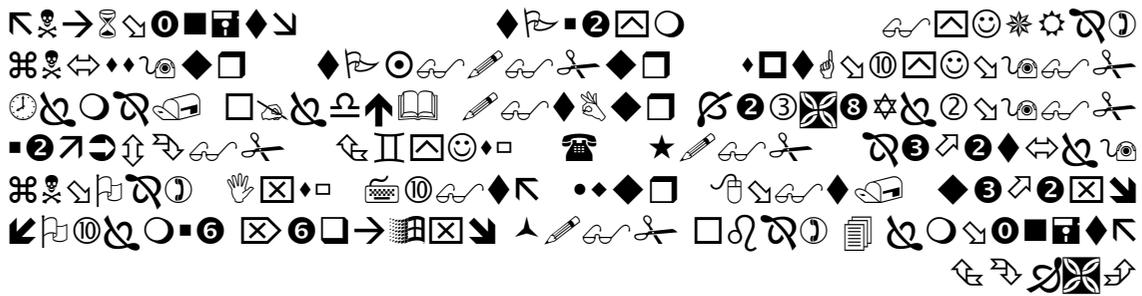
#### **2. Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan**

Pada prinsipnya segala minuman apa saja halal untuk diminum selama tidak ada ayat al-Quran dan Hadis yang mengharamkannya. Bila haram, niscaya tidak barokah, malah membuat penyakit di badan. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi dua macam:

- a. Haram *Lidzatihi* (makanan yang haram karena zatnya). Maksudnya hukum asal dan makanan itu sendiri memang sudah haram. Haram bentuk mi ada beberapa, diantaranya:

1) Daging Babi

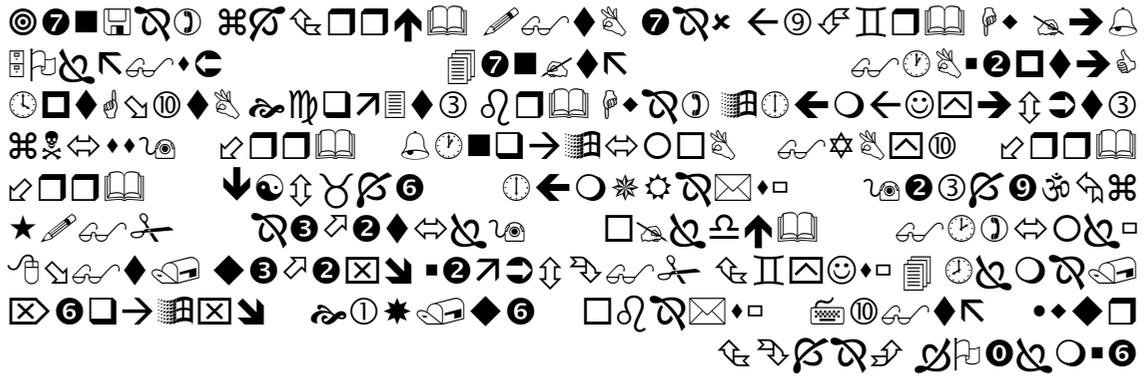
Seluruh makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika yang mengandung unsur babi dalam bentuk apapun, haram dikonsumsi. Termasuk lemak babi yang dipergunakan dalam industri makanan yang dikenal dengan istilah *shortening*, serta semua zat yang berasal dari babi yang biasanya dijadikan bahan campuran makanan (*food additive*)



Artinya : *Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah: 173)*

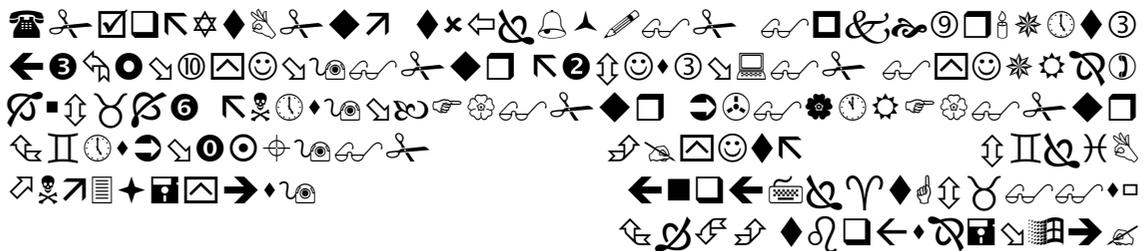
2) Darah

Darah yang mengalir dari binatang atau manusia haram dikonsumsi, baik secara langsung maupun dicampurkan pada bahan makanan karena dinilai najis, kotor, menjijikkan, dan dapat mengganggu kesehatan. Demikian juga darah yang sudah membeku yang dijadikan makanan dan diperjualbelikan oleh sebagian orang. Adapun darah yang melekat pada daging halal, boleh dimakan karena sulit dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt:



Artinya : Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(QS. al-An'am: 145)

3) Khamar (minuman keras)



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji ter masuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan itu) agar kamu beruntung." (QS. al-Ma'idah: 90)

Khamar dapat dianalogikan dengannya semua makanan dan minuman yang bisa menimbulkan *mudharat* dan merusak badan, akal, jiwa, moral dan akidah, misalnya narkoba dengan seluruh jenis dan macamnya.

Nabi saw. bersabda:

مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

Artinya: *Sesuatu yang memabukkan dalam keadaan banyak, maka dalam keadaan sedikitjuga tetap haram.* (HR. an-Nasa'i, Abu Dawud dan Tirmidzi).

- 4) Semua Jenis Burung Yang Bercakar, Yang Dengan Cakarnya Ia Mencengkeram Atau Menyerang Mangsanya.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

Artinya: *"Rasulullah saw melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring dan semua burung yang mempunyai cakar."* (HR.Muslim).

Yang dimaksud burung yang memiliki cakar di atas adalah yang buas, seperti burung Elang clan Rajawali. Sehingga tidak termasuk sebangsa ayam, burung merpati clan sejenisnya.

- 5) Semua Binatang Buas Yang Bértaring

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ

Artinya: *"Semua binatang buas yang bertaring, maka mengkonsumsinya adalah haram."* (HR. Muslim).

Yang dimaksudkan di sini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi clan memangsa mariusia dan binatang lainnya.

- 6) Binatang Yang Diperintahkan Supaya Dibunuh

Ada lima binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang merusak dan membahayakan, berdasarkan hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَمْسُ فَوَاسِقٍ يُقْتَلْنَ فِي الْجِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ وَالْحَدْيَا

Artinya: *"Dari Aisyah berkata: Rasulullah bersabda. Lima hewan fasik yang hendaknya dibunuh, baik di tanah ha/al maupun haram yaitu ular, gagak yang di punggung dan perutnya ada warna putih, tikus, anjing gila, burung -elang."* (HR.Muslim).

Demikian pula cecak, termasuk binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, sebagaimana diriwayatkan oleh Sa'ad bin AN Waqqash, dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُؤَيْسِقًا

Artinya: "Bahwa Nabi saw memerintahkan untuk membunuh cecak blink (tokek), don heliau menarnakannya Fuwaisiqah "binatang jahat yang kecil)". (HR. Muslim)

Nabi Muhammad saw. memerintahkan agar membunuh binatang-binatang tersebut, maka itu sebagai isyarat atas larangan untuk memakannya. Sebab, jika sekiranya binatang itu boleh dimakan, maka akan menjadi *mubazir* (sia-sia) kalau sekedar dibunuh, padahal Allah Swt melarang hamba-Nya untuk melakukan hal-hal yang *mubazin*.

7) Binatang Yang Dilarang Untuk Dibunuh.

Ada empat macam binatang yang dilarang dibunuh. Binatang tersebut telah tersebut dalam hadis berikut:

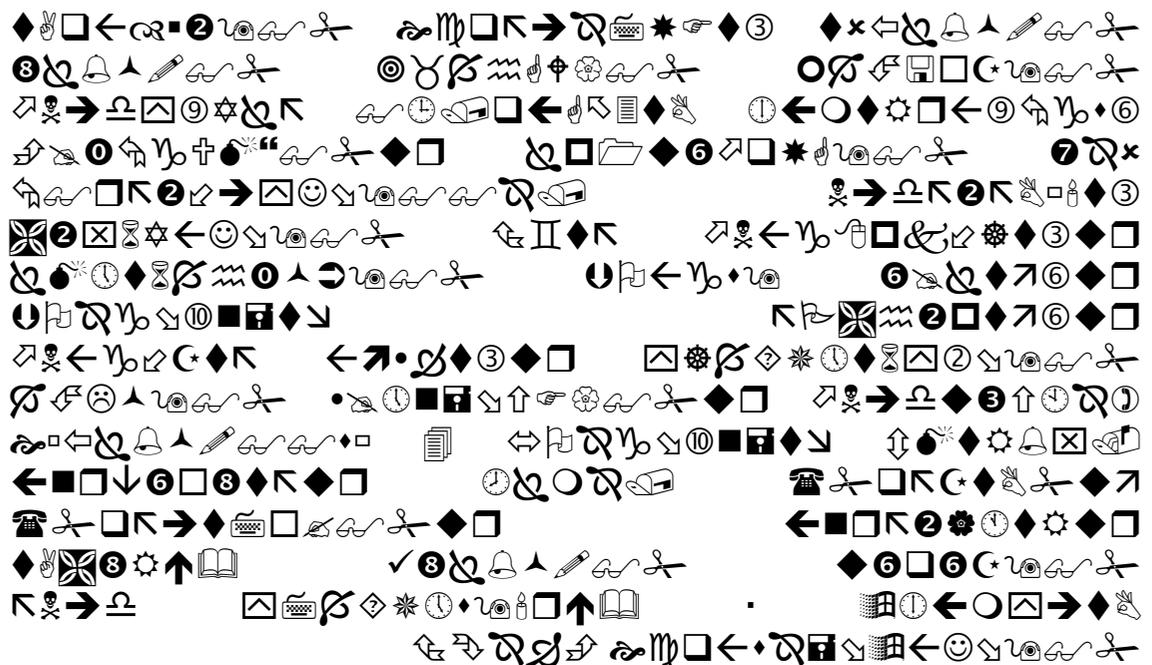
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّعْلَةَ وَالنَّخْلَةَ وَالْهُذُودِ وَالصُّرَدَ

Artinya: "DanilbnuAbbas berkata. Rasulullah saw. melarang membunuh 4 hewan: seniut, tawon, hurting hud-hud dan burung surad." (HR. Ahmad)

Nabi Muhammad saw. melarang membunuh binatang-binatang itu, berarti dilarang pula memakannya. Sebab, jika binatang itu termasuk yang boleh dimakan, bagaimana cara memakannya kalau dilarang membunuhnya?

8) Binatang Yang Buruk Atau Menjijikkan

Semua yang menjijikkan baik hewani maupun nabati diharamkan oleh Allah Swt Sebagaimana firmanNya:

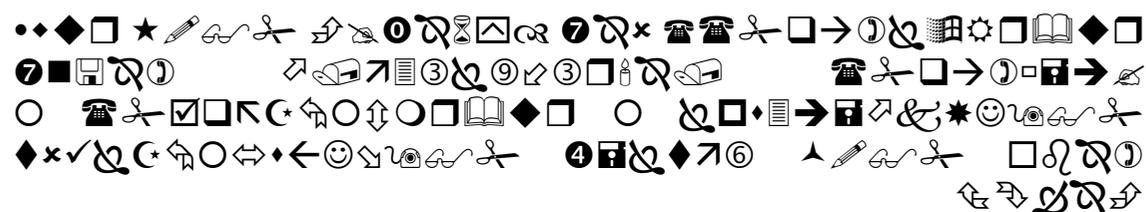


Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. al-A'raf: 157)

Namun kriteria binatang yang buruk dan menjijikkan pada setiap orang clan tempat pasti berbeda. Ada yang menjijikkan bagi seseorang misalnya, tetapi tidak menjijikkan bagi yang lainnya. Maka yang dijadikan standar oleh para ulama' adalah tabiat clan perasaan orang yang normal dari orang Arab yang tidak terlalu miskin yang membuatnya memakan apa saja. Karena kepada merekalah al-Quran diturunkan pertama kali clan dengan bahasa merekalah semuanya dijelaskan. Sehingga merekalah yang paling mengetahui mana binatang yang menjijikkan atau tidak

- 9) Semua Makanan Yang Ber-mudharat Terhadap Kesehatan Manusia apalagi kalau sampai membunuh din— baik dengan segera maupun dengan cara perlahan. Misalnya: racun, narkoba dengan semua jenis dan sejenisnya

Allah Swt berfirman:



Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Baqarah: 195)

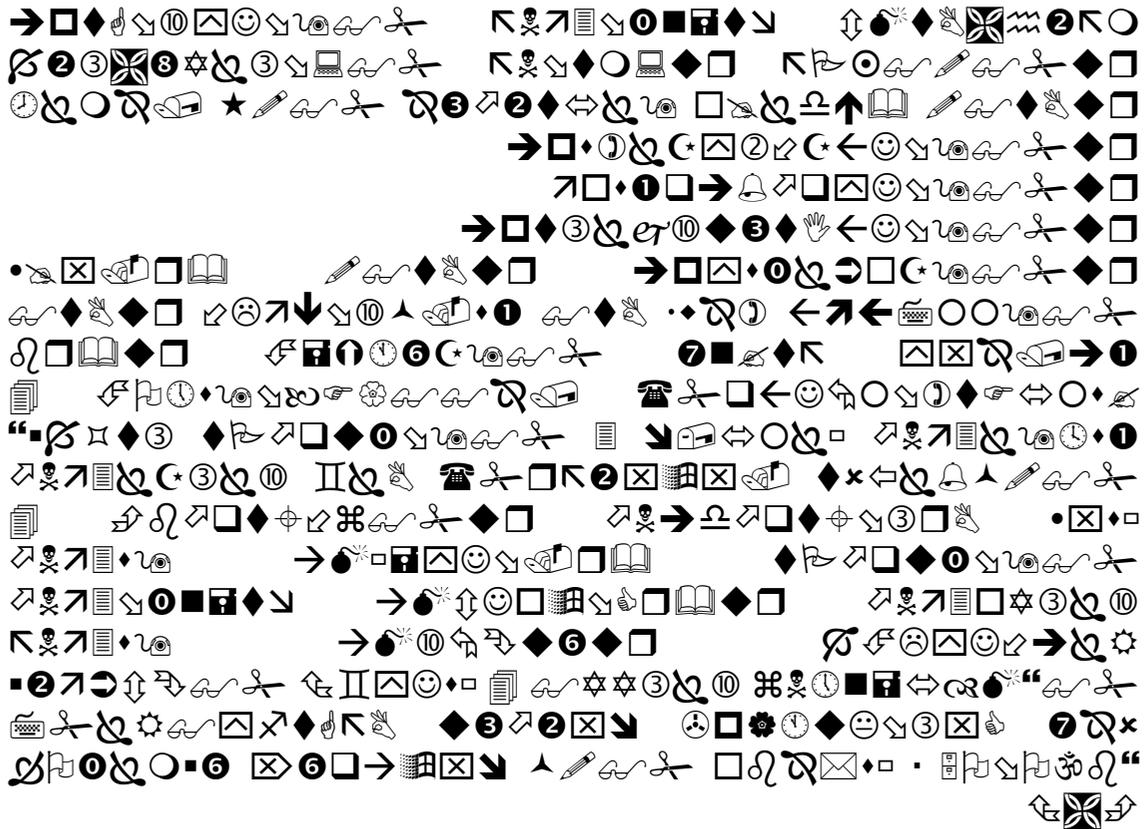
Nabi Muhammad saw. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارًا

Artinya: "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain". (HR. Ahmad)

b. *Haram Lighairihi*(makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

1) Bangkai. Yaitu semua binatang yang mati tanpa penyembelihan yang *syar'i* dan juga bukan hasil perburuan. Allah Swt berfirman:



Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Ma'idah: 3)

Jenis-jenis bangkai berdasarkan ayat di atas:

- *Al-Munhaniqah*, yaitu binatang yang mati karena tercekik.
- *Al-Mauqudzah*, yaitu binatang yang mati karena terkena pukulan keras.
- *Al-Mutaraddiyah*, yaitu binatang yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi.
- *An-Nathihah*, yaitu binatang yang mati karena ditanduk oleh binatang lainnya.
- Binatang yang mati karena dimangsa oleh binatang buas.
- Semua binatang yang mati tanpa penyembelihan, seperti disetrum.
- Semua binatang yang disembelih dengan sengaja tidak membaca basmalah.
- Semua hewan yang disembelih untuk selain Allah Swt walaupun dengan membaca basmalah.
- Semua bagian tubuh hewan yang terpotong/terpisah dari tubuhnya  
Diperkecualikan darinya 3 bangkai, ketiga bangkai mi halal dimakan:
- Ikan, karena dia termasuk hewan air dan telah berlalu penjelasan bahwa semua hewan air adalah halal bangkainya kecuali kodok.
- Belalang. Berdasarkan hadis Abdullah bin Umar ra., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَاتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَاتَانِ فَالْحَوْثُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya: "Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun kedua bangkai itii adalah ikan dan belalang. Dan adapun kedua darah itu adalah hati dan limpa".  
(HR. Ahmad)

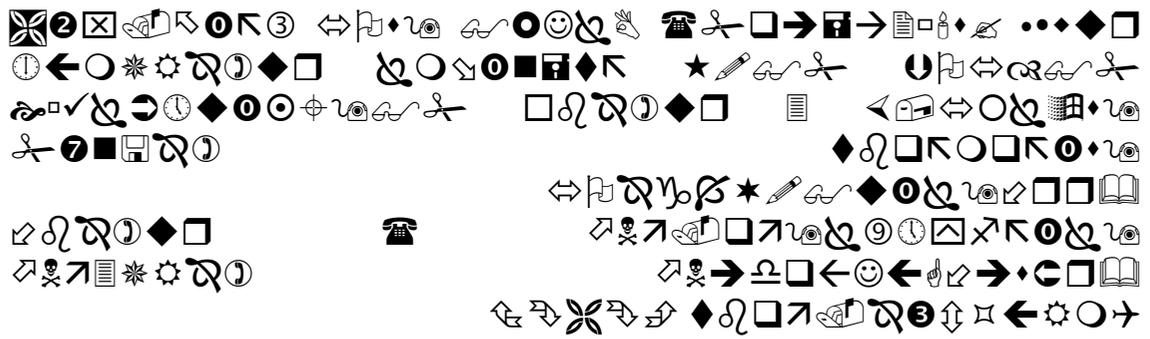
- Janin yang berada dalam perut hewan yang disembelih. Hal mi berdasarkan hadis Abu Sa'id al-Khudri ra., bahwa Nabi bersabda:

ذَكَاةُ الْجَيْنِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

Artinya: "Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya". (HR. Ahmad)

## 2) Binatang Yang Disembelih Tanpa Membaca Basmalah

Hewan ternak yang disembelih tanpa membaca basmalah adalah haram dimakan dagingnya kecuali jika lupa. Allah Swt berfirman:



Artinya : Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik. (QS. al-An' am: 121)

3) Makanan haram yang diperoleh dari usaha dengan cara *dhalim*, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, hasil judi, undian harapan, taruhan, :rnenang togel dan sebagainya.



Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah: 188)

4) Semua Makanan Halal Yang Tercampur Najis.

Contohnya seperti mentega, madu, susu, minyak goreng atau selainnya yang kejatuhan tikus atau cecak. Hukumnya sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Maimunah ra. bahwa nabi Muhammad saw. ditanya tentang minyak samin (lemak) yang kejatuhan tikus, maka beliau bersabda:

أَلْفُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَطَرَحُوهُ. وَكُلُوا سَمْنَكُمْ

Artinya: "Buanglah tikusnya dan buangjuga lemak yang berada di sekitarnya lalu makanlah (sisa) lemak kalian". (HR. Bukhari)

## Pertemuan Ketiga

### C. Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram

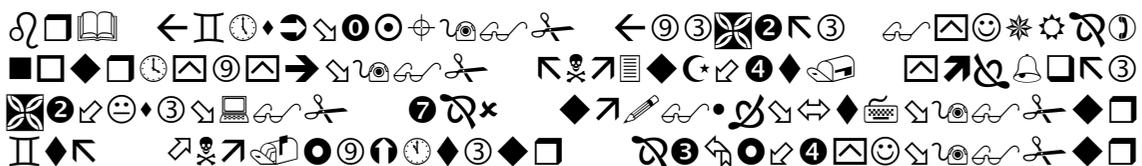
Apabila manusia memakan makanan dan meminum minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk baik manusia itu sendiri baik terhadap pribadinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahkan terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dan makanan dan minuman yang haram adalah:

1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ... (رواه مسلم)

Artinya: " Dari Abu Huiirah ra Ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah Swt adalah Dzat Yang Maha Baik, tidak mau menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan orang-orang mukmin sesuai dengan yang diperintahkan kepada para rasul. Allah Swt berfirman. Hal para rasul, makanlah dan amakan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shalih, Allah Swt berfirman: Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu "(HR. Muslim) -

2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti:
  - a. Kecerdasan menurun.
  - b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif.
  - c. Senang menyendiri dan melamun.
  - d. Semangat kerja berkurang.
3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan.
4. Makanan dan minuman yang haram memubazirkan harta.
5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.
6. Menghalangi terkabulnya doa, karena telah melanggar aturan Allah Swt
7. Menghalangi mengingat Allah Swt, Allah Swt berfirman:





Artinya : Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. al-Maidah: 91)

#### **D. Usaha-usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram**

Sebagai seorang muslim kita harus berusaha menghindari atau menjauhi makanan dan minuman yang haram. Agar dapat menghindari makanan dan minuman yang diharamkan, hendaklah diperhatikan hal-hal berikut:

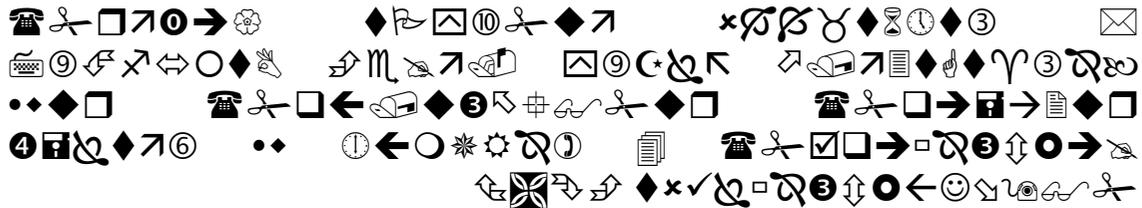
1. Tanamkan di dalam diri sikap benci dan tidak suka terhadap makanan dan minuman yang diharamkan.
2. Hendaklah difahami betul macam-macam makanan dan minuman yang diharamkan.
3. Jika terdapat keraguan terhadap makanan dan minuman tersebut tanyakanlah kepada ulama terdekat.
4. Bersikap hati-hati terhadap makanan dan minuman yang telah diolah atau dalam kemasan.
5. Tanamkan keyakinan di dalam diri bahwa makan dan minum sesuatu yang haram akan merusak dan membahayakan jiwa kita.
6. Menjauhi pergaulan yang mengarah pada makanan dan minuman yang haram.

#### **E. Adab Makan Dan Minum**

Selain kondisi makanan, tatacara makan dan minum pun tidak luput dari perhatian syariat Islam.

1. Sebelum menyantap makanan kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berniat makan dan minum untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan ibadah dengan baik.
- b. Tidak makan dan minum secara berlebihan atau melampaui batas yang diperlukan tubuh maupun melampaui batas yang diharamkan. Firman Allah Swt:



Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. al-A'raf: 31)*

- c. Makan dan minum dengan teratur, baik pagi, siang, maupun sore han.
- d. Makan di tempat yang nyaman dan pantas.

2. Ketika sudah menghadapi hidangan perhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kalau makan bersama, ambillah makanan yang dekat dan menggunakan tangan kanan.
- b. Tidak terlalu banyak mengambil makanan ke dalam piring.
- c. Membaca doa sebelum makan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ya Allah, berkahilah rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dan siksa neraka.*

- d. Gunakan tangan kanan untuk makanmenyuap.
- e. Bila makan menggunakan sendok dan garpu, peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu di tangan kiri.
- f. Tidak membenturkan sendoklgarpu dengan gigi atau piring makan sehingga menimbulkan bunyi.
- g. Jangan makan sambil berbicara.
- h. Tidak meniup makanan ataupun sambil bernafas ketika minum.
- i. Masukkan makanan kedalam mulut sedikit demi sedikit, jangan makan dengan suapan yang terlalu besar.
- j. Jangan mencela makanan yang tidak disukai.
- k. Kunyahlah makanan sampai lembut sebelum ditelan.
- l. Jangan terburu-buru saat makan.

- m. Rasakan nikmatnya makanan yang dimakan untuk timbul rasa syukur kepada Allah Swt
- n. Berhentilah makan sebelum terlalu kenyang.
- o. Jangan menyisakan makanan di piring makan.
- p. Mengambil minuman dengan tangan kanan.
- q. Minumlah minuman seteguk demi seteguk tanpa bernafas.
- r. Jangan minum langsung dari teko, botol dan sejenisnya, tetapi tuang terlebih dahulu ke dalam gelas.
- s. Jangan sekali minum langsung habis.
- t. Mencuci tangan setelah selesai.
- u. Membaca doa selasai makan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Zat yang memberi makan dan minum dan menjadikan kami termasuk golongan orang-orang muslim."

- v. Merapikan peralatan dan tempat makan.
3. Dengan makan dan minum sesuai dengan adab yang baik, menunjukkan bahwa kita:
- a. Manusia yang beradab
  - b. Merefleksikan rasa syukur atas rizki Allah Swt
  - c. Menghormati makanan dan minuman bahwa mereka adalah makhluk Allah Swt yang disediakan untuk manusia

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Mengucapkan kalimat Basmalah setiap mau memulai</li> </ul>	10 Menit

	<p>aktivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan progam pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li> <li>d. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarn;</li> <li>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>g. Menyampaikan cakupan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>h. Menyampaikan tahapan kegiatan mendengarkan penjelasan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>i. Mempersiapkan media/alat bisa berupa tulisan di papan tulis / white board, gambar, dan jika memungkinkan melalui tayangan slide ( media LCD proyektor ).</li> </ol> <p>Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan pengetahuan peserta didik antara apa yang disampaikan dengan apa yang ada dipikirannya tentang kondisi makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati gambar di atas karton atau tayangan gambar mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul> </li> </ol>	70 Menit



### **b. Menanya**

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram
- Setiap kelompok mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya
- Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram

### **c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi**

- Guru meminta peserta didik secara individu maupun klasikal untuk mencari informasi dari buku panduan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
- Peserta didik secara individual atau klasikal mendiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dari informasi yang didapat di buku panduan

	<p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individual atau kelompok peserta didik menggali pengetahuannya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet yang berkaitan dengan gambaran makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>• Peserta didik secara individual atau klasikal menganalisis pengetahuannya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang didapatnya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan dari pengetahuan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>• Menyampaikan hasil analisisnya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>b. Guru menyimpulkan kembali dengan memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengerti makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ol>	10 Menit

	<p>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>f. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup atau Hamdalah</p>	
--	---	--

### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Mengucapkan kalimat Basmalah setiap mau memulai aktivitas</p> <p>c. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>d. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarn;</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang halal dan haram</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui makanan dan minuman yang halal dan haram</p> <p>g. Menyampaikan cakupan makanan dan minuman yang halal dan haram</p> <p>h. Menyampaikan tahapan kegiatan mendengarkan penjelasan makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	10 Menit

	<p>i. Mempersiapkan media/alat bisa berupa tulisan di papan tulis / white board, gambar, dan jika memungkinkan melalui tayangan slide ( media LCD proyektor ).</p> <p>Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan pengetahuan peserta didik antara apa yang disampaikan dengan apa yang ada dipikrannya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati gambar di atas karton atau tayangan gambar mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul> <div data-bbox="544 1167 1170 1462" data-label="Image"> </div> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan gambar yang ditampilkan oleh guru</li> <li>• Setiap kelompok mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain</li> </ul>	70 Menit

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya

- Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram

**c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi**

- Guru meminta peserta didik secara individu maupun klasikal untuk mencari informasi dari buku panduan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
- Peserta didik secara individual atau klasikal mendiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dari informasi yang didapat di buku panduan

**d. Asosiasi**

- Secara individual atau kelompok peserta didik menggali pengetahuannya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram
- Peserta didik secara individual atau klasikal menganalisis pengetahuannya makanan dan minuman yang halal dan haram yang didapatnya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet

**e. Mengkomunikasi**

- Mempresentasikan kesimpulan dari pengetahuan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram
- Menyampaikan hasil analisisnya tentang makanan

	dan minuman yang halal dan haram	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>b. Guru menyimpulkan kembali dengan memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengerti makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>f. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup atau Hamdalah</li> </ol>	10 Menit

### Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Mengucapkan kalimat Basmalah setiap mau memulai aktivitas</li> <li>c. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan</li> </ol>	10 Menit

	<p>progam pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarn;</li> <li>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>g. Menyampaikan cakupan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>h. Menyampaikan tahapan kegiatan mendengarkan penjelasan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>i. Mempersiapkan media/alat bisa berupa tulisan di papan tulis / white board, gambar, dan jika memungkinkan melalui tayangan slide ( media LCD proyektor ).</li> </ol> <p>Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan pengetahuan peserta didik antara apa yang disampaikan dengan apa yang ada dipikrannya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara individu maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati gambar di atas karton atau tayangan gambar mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul> </li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	70 Menit

**b. Menanya**

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan gambar yang ditampilkan oleh guru
- Setiap kelompok mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya
- Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram

**c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi**

- Guru meminta peserta didik secara individu maupun klasikal untuk mencari informasi dari buku panduan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
- Peserta didik secara individual atau klasikal mendiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dari informasi yang didapat di buku panduan

**d. Asosiasi**

- Secara individual atau kelompok peserta didik menggali pengetahuannya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara individual atau klasikal menganalisis pengetahuannya makanan dan minuman yang halal dan haram yang didapatnya dari sumber lain, baik dari buku ataupun internet</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan dari pengetahuan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>• Menyampaikan hasil analisisnya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>b. Guru menyimpulkan kembali dengan memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengerti makanan dan minuman yang halal dan haram</li> <li>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>f. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup atau Hamdalah</li> </ol>	10 Menit

**E. Penilaian Hasil Belajar**

### 1. Sikap spiritual ( observasi )

- a. Teknik penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap	Butir Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

*Instrumen : Terlampir*

### 2. Sikap sosial ( observasi )

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/ nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

*Instrumen : Terlampir*

### 3. Penegtahuan ( Tes )

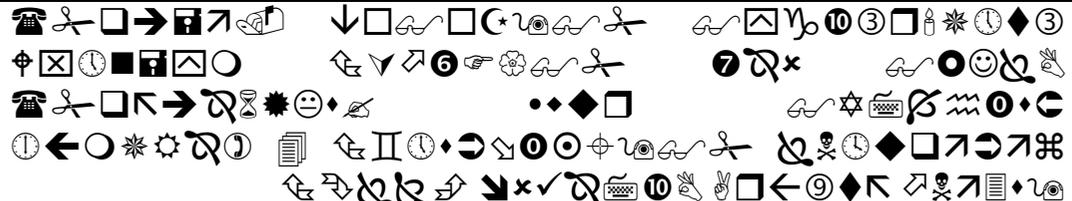
- a. Teknik Penialian : Tes Tulis
- b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal	Jelaskan pengrtian makanan dan minuman yang halal ?
2.	menjelaskan syarat-syarat kehalalan makanan dan minuman	Jelaskan syarat-syarat kehalalan makanan dan minuman?

3.	Meyebutkan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman	Tuliskan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman?
4.	Menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal	Tuliskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal?
5.	Menganalisis bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram	Tuliskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram?
6.	Mengidentifikasi adab makan dan minum	Tuliskan adab makan dan minum?

*Instrumen : Terlampir*

No.	JAWABAN
1.	Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash al-Quran atau Hadis yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia.
2.	<p>a. Halal karena zatnya. Artinya, benda itu memang tidak dilarang oleh hukum <i>syara'</i>, seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.</p> <p>b. Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum <i>syara'</i> maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.</p> <p>c. Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses</p>

	<p>pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.</p>
<p>3.</p>	 <p>Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dan ('makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuiti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu" (QS. al-Baqarah: 168).</p>  <p>Artinya: "Dan makanlah dari apa yang telah dibenikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu benirkan kepada-Nya" (QS.al-Maidah: 88)</p>
<p>4.</p>	<p>Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terjaga kesehatnnya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah SWT</li> <li>b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.</li> <li>c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt</li> <li>d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.</li> <li>e. Memiliki akhlaqul karimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak <i>madzmumah</i> (tercela).</li> </ol>
<p>5.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amal ibadahya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt</li> <li>2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecerdasan menurun.</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif.</li> <li>c. Senang menyendiri dan melamun.</li> <li>d. Semangat kerja berkurang.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan.</li> <li>4. Makanan dan minuman yang haram memubazirkan harta.</li> <li>5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.</li> <li>6. Menghalangi terkabulnya doa, karena telah melanggar aturan Allah Swt</li> <li>7. Menghalangi mengingat Allah Swt</li> </ol>
6.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum menyantap makanan kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berniat makan dan minum untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan ibadah dengan baik.</li> <li>b. Tidak makan dan minum secara berlebihan atau melampaui batas yang diperlukan tubuh maupun melampaui batas yang diharamkan.</li> <li>c. Makan dan minum dengan teratur, baik pagi, siang, maupun sore hari.</li> <li>d. Makan di tempat yang nyaman dan pantas.</li> </ul> </li> <li>2. Ketika sudah menghadapi hidangan perhatikan hal-hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalau makan bersama, ambillah makanan yang dekat dan menggunakan tangan kanan.</li> <li>b. Tidak terlalu banyak mengambil makanan ke dalam piring.</li> <li>c. Membaca doa sebelum makan</li> <li>d. Gunakan tangan kanan untuk makan!menyuap.</li> <li>e. Bila makan menggunakan sendok dan garpu, peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu di tangan kiri.</li> <li>f. Tidak membenturkan sendok/garpu dengan gigi atau piring makan sehingga menimbulkan bunyi.</li> <li>g. Jangan makan sambil berbicara.</li> <li>h. Tidak meniup makanan ataupun sambil bernafas ketika minum.</li> <li>i. Masukkan makanan ke dalam mulut sedikit demi sedikit, jangan makan dengan suapan yang terlalu besar.</li> <li>j. Jangan mencela makanan yang tidak disukai.</li> </ul> </li> </ol>

	<p>k. Kunyahlah makanan sampai lembut sebelum ditelan.</p> <p>l. Jangan terburu-buru saat makan.</p> <p>m. Rasakan nikmatnya makanan yang dimakan untuk timbul rasa syukur kepada Allah Swt</p> <p>n. Berhentilah makan sebelum terlalu kenyang.</p> <p>o. Jangan menyisakan makanan di piring makan.</p> <p>p. Mengambil minuman dengan tangan kanan.</p> <p>q. Minumlah minuman seteguk demi seteguk tanpa bernafas.</p> <p>r. Jangan minum langsung dari teko, botol dan sejenisnya, tetapi tuang terlebih dahulu ke dalam gelas.</p> <p>s. Jangan sekali minum langsung habis.</p> <p>t. Mencuci tangan setelah selesai.</p> <p>u. Membaca doa selesai makan</p> <p>v. Merapikan peralatan dan tempat makan.</p>
<p>Petunjuk soal : Jawablah pertanyaan tersebut dengan benar dan baik</p> <p>Pedoman penskoran jika butir dijawab benar diberi skor 20</p>	

*Instrumen terlampir*

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal	Buatlah peta konsep tentang makanan dan minuman halal
2.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman haram	Buatlah peta konsep tentang makanan dan minuman haram
3.	Mempresentasikan peta konsep tentang makanan	Presentasikan peta konsep

	dan minuman yang halal dan haram	tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
--	----------------------------------	--

*Instrumen : Terlampir*

### 5. Tugas

- Mengisi rubrik kekompanan tentang membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik

*Instrumen : Terlampir*

### 6. Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan dalam membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik

## LAMPIRAN-LAMPIRAN :

### Lampiran 1 : Instrumen Penilaian ( Aspek Sikap Spiritual )

Nama Siswa : .....

Kelas / semester : VIII / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Setiap mau belajar dan sebelum					

	mengakhirinya kita dianjurkan untuk berdo'a					
2.	Setiap akan memulai aktivitas kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat basmalah					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh .....x 100 = 8				
<b>CATATAN :</b> ..... .....						

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian ( Aspek Sikap Sosial )**

Nama Siwa yang dinilai : .....

Kelas / Semester : VIII/ Genap

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman

**Petunjuk :**

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5-10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	

1.	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2.	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok					
3.	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok					
4.	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok					
5.	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
MK = Skor 4 MB = Skor 3 MT = Skor 2 BT = Skor 1		Skor yang diperoleh .....x 100 = 20				
<b>CATATAN :</b>						
MK = Membudaya ( apabila peserta didik terus menerus memeperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten ). MB = Mulai Berkembang ( apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisiten ). MT = Mulai Terlihat ( apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten ). BT = Belum Terlihat ( apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang						

dinyatakan dalam indikator ).

### **Lampiran 3 : Instrumen Penilaian ( Aspek Pengetahuan )**

Kelas / Semester : VIII/ Genap

Kompetensi Dasar : 3.3 Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman

Indikator :

3.3.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal

3.3.2 Menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman

3.3.3 Menyebutkan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman

3.3.4 Menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

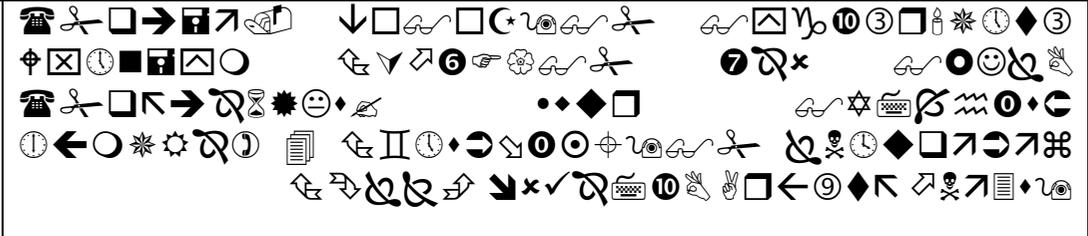
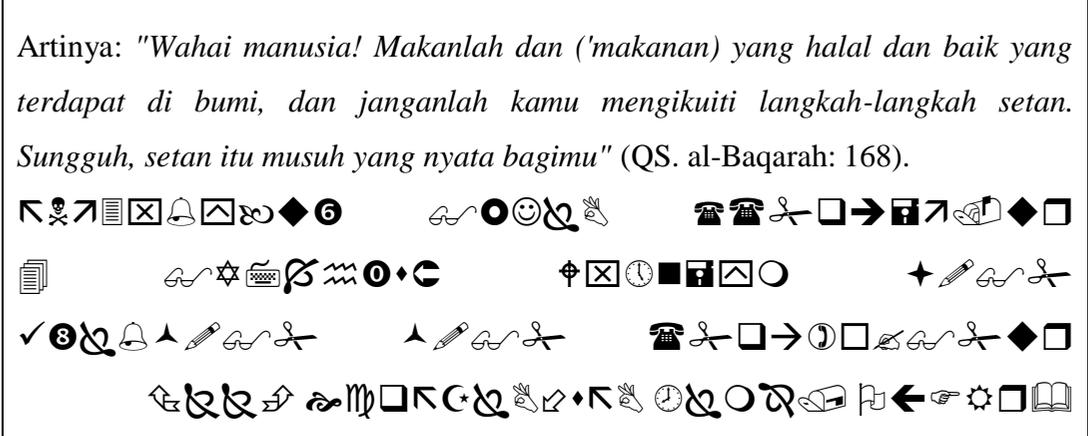
3.3.5 Menganalisis bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram

3.3.6 Mengidentifikasi adab makan dan minum

Teknik Penilaian : Tulisan

Penilai : Guru

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
1.	Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal	Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal?
2.	Menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman	Jelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman?
3.	Menyebutkan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman	Tuliskan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman?
4.	Menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal	Tuliskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal?
5.	Menganalisis bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram	Tuliskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram?
6.	Mengidentifikasi adab makan dan minum	Tuliskan adab makan dan minum?

No.	JAWABAN
1.	<p>Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah hahal dimakan, kecuali apabila ada nash al-Quran atau Hadis yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia.</p>
2.	<p>a. Halal karena zatnya. Artinya, benda itu memang tidak dilarang oleh hukum <i>syara'</i>, seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.</p> <p>b. Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu hams diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara medapatkannya tidak sesuatu dengan hukum <i>syara'</i> maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.</p> <p>c. Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, j ika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.</p>
3.	 <p>Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dan ('makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuiti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu" (QS. al-Baqarah: 168).</p> 

	Artinya: "Dan makanlah dari apa yang telah dibenikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu benirkan kepada-Nya" (QS.al-Maidah: 88)
4.	<p>Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terjaga kesehatannya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah SWT</li> <li>b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.</li> <li>c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt</li> <li>d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.</li> <li>e. Memiliki akhlaqul karimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak <i>madzmumah</i> (tercela).</li> </ol>
5.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt</li> <li>2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecerdasan menurun.</li> <li>b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif.</li> <li>c. Senang menyendiri dan melamun.</li> <li>d. Semangat kerja berkurang.</li> </ol> </li> <li>3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan.</li> <li>4. Makanan dan minuman yang haram memubazirkan harta.</li> <li>5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.</li> <li>6. Menghalangi terkabulnya doa, karena telah melanggar aturan Allah Swt</li> <li>7. Menghalangi mengingat Allah Swt</li> </ol>
6.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum menyantap makanan kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berniat makan dan minum untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan ibadah dengan baik.</li> <li>b. Tidak makan dan minum secara berlebihan atau melampaui batas yang diperlukan tubuh maupun melampaui batas yang dihalalkan.</li> </ol> </li> </ol>

- c. Makan dan minum dengan teratur, baik pagi, siang, maupun sore han.
  - d. Makan di tempat yang nyaman dan pantas.
2. Ketika sudah menghadapi hidangan perhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Kalau makan bersama, ambillah makanan yang dekat dan menggunakan tangan kanan.
  - b. Tidak terlalu banyak mengambil makanan ke dalam piring.
  - c. Membaca doa sebelum makan
  - d. Gunakan tangan kanan untuk makan!menyuap.
  - e. Bila makan menggunakan sendok dan garpu, peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu di tangan kiri.
  - f. Tidak membenturkan sendoklgarpu dengan gigi atau piring makan sehingga menimbulkan bunyi.
  - g. Jangan makan sambil berbicara.
  - h. Tidak meniup makanan ataupun sambil bernafas ketika minum.
  - i. Masukkan makanan kedalam mulut sedikit demi sedikit, jangan makan dengan suapan yang terlalu besar.
  - j. Jangan mencela makanan yang tidak disukai.
  - k. Kunyahlah makanan sampai lembut sebelum ditelan.
  - l. Jangan terburu-buru saat makan.
  - m. Rasakan nikmatnya makanan yang dimakan untuk timbul rasa syukur kepada Allah Swt
  - n. Berhentilah makan sebelum terlalu kenyang.
  - o. Jangan menyisakan makanan di piring makan.
  - p. Mengambil minuman dengan tangan kanan.
  - q. Minumlah minuman seteguk demi seteguk tanpa bernafas.
  - r. Jangan minum langsung dari teko, botol clan sejenisnya, tetapi tuang terlebih dahulu ke dalam gelas.
  - s. Jangan sekali minum langsung habis.
  - t. Mencuci tangan setelah selesai.
  - u. Membaca doa selēsai makan
  - v. Merapikan peralatan dan tempat makan.

Petunjuk soal : Jawablah pertanyaan tersebut dengan benar dan baik  
 Pedoman penskoran jika butir dijawab benar diberi skor 20

<b>RUBRIK PENILAIAN</b>							
<b>No.</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Kriteria</b>					<b>Skor</b>
		<b>Sangat benar</b>	<b>benar</b>	<b>Sedang</b>	<b>Kurang benar</b>	<b>Tidak benar</b>	
1.	Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal						
2.	Menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman						
3.	Menyebutkan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman						
4.	Menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal						
5.	Menganalisis bahaya mengonsumsi makanan dan						

	minuman yang haram						
6.	Mengidentifikasi adab makan dan minum						
<b>JUMLAH SKOR</b>							
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>				<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat benar =Skor 20 Benar = Skor 15 Sedang = Skor 10 Kurang benar= Skor 5 Tidak benar = skor 1		Skor yang diperoleh .....x 100 =					
<p>Catatan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat benar : Apabila peserta didik dapat menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram dengan benar</li> <li>2. Benar : Apabila peserta didik dapat menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2</li> <li>3. Sedang : Apabila peserta didik dapat menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5</li> <li>4. Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram dengan kurang benar</li> <li>5. Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram</li> </ol>							

**Lampiran 4 : Instrumen Penilaian ( Aspek Keterampilan )**

Kelas / Semester : VIII / Genap

Kompetensi Dasar : 4.3 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan baik

Indikator :

4.3.1 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal

4.3.2 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram

4.3.3 Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram

Teknik Penilaian : Kinerja

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal	Buatlah peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal
2.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram	Buatlah peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram
3.	Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram	Prsentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram

RUBRIK PENILAIAN							
No	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal						
2.	Membuat peta konsep tentang						

	makanan dan minuman yang haram						
3.	Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram						
<b>JUMLAH SKOR</b>							
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>				<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Bagus =Skor 5 Bagus = Skor 4 Sedang = Skor 3 KurangBagus= Skor 2 Tidak Bagus = skor 1		Skor yang diperoleh .....x 100 = 10					
<p>Catatan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar</li> <li>2. Bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2</li> <li>3. Sedang : Apabila pesera didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5</li> <li>4. Kurang bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep</li> </ol>							

tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan kurang benar

5. Tidak bagus : Apabila peserta didik tidak dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik

**Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Tugas**

Tugas Individu :

Beri tanda (V) di kolom sudah atau belum

No.	Uraian	Sudah	Belum
1.	Aku biasa membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal		
2.	Aku biasa membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram		
3.	Aku bisa mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram		

Tugas kelompok : Bersama tujuh orang temanmu, buatlah peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik

**Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Portofolio**

Kelas / Semester : VIII / Genap

Kompetensi Dasar : 4.3 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan baik

Indikator :

4.3.1 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal

4.3.2 Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram

4.3.3 Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram

Teknik Penilaian : portofolio

Penilai : Guru dan Orang tua

No.	Kegiatan	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman halal						
2.	Membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram						
3.	Mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal dan haram						
<b>JUMLAH SKOR</b>							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Bagus =Skor 5 Bgus = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Bagus= Skor 2 Tidak Bagus = skor 1		Skor yang diperoleh .....x 100 = 10					
Catatan kriteria : 1. Sangat bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar 2. Bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep							

tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2

3. Sedang : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan benar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5
4. Kurang bagus : Apabila peserta didik dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik dengan kurang benar
5. Tidak bagus : Apabila peserta didik tidak dapat membuat peta konsep tentang makanan dan minuman yang halal lagi baik

Catatan Orang tua :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

....., .....

Mengetahui,  
Kepala MTs.....

Guru Mata Pelajaran Fikih

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

### Lampiran 3

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Baca dan perhatikan pernyataan angket terlebih dahulu sebelum menjawabnya.
- b. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang dianggap benar.
- d. Angket ini tidak mempengaruhi apapun yang dapat merugikan baik secara moral maupun pribadi.

- e. Terima kasih diucapkan atas kesediaan anda dalam menjawab pernyataan angket ini.

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

**KETERANGAN:**

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan.				
2.	Saya tidak memiliki sifat untuk menyakiti orang lain				
3.	Saya mampu menyelesaikan setiap permasalahannya				
4.	Saya berusaha berbuat baik dalam hidup saya				
5.	Peka terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan				
6.	Saya selalau bersabar ketika ditimpa musibah				
7.	Saya tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif di sekitar saya				
8.	Saya selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
9.	Saya tidak mudah berputus asa				
10.	Saya mampu mewujudkan cita-cita				

11.	Saya mampu mengambil hikmah dari apa yang terjadi terhadap diri saya				
12.	saya mempunyai sifat empati				
13.	Saya bersikap jujur kepada siapa saja				
14.	Saya selalu bersyukur atas apa yang sudah saya dapatkan				
15.	Saya mampu memotivasi diri saya				
16.	Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada saya				
17.	Saya dapat menerima kritikan orang lain terhadap diri saya				
18.	Saya mudah menyerah saat menjalankan tugas saya yang sulit				
19.	Saya senang menghadapi tantangan				
20.	Saya tidak suka menolong orang lain				

#### Lampiran 4

**Tabel Nilai-nilai r Product Moment**

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Inrerval Kepercayaan		N (1)	Inteval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330

5	0, 878	0, 959	29	0, 367	0, 470	65	0, 244	0, 317
6	0, 811	0, 917	30	0, 361	0, 463	70	0, 235	0, 306
7	0, 754	0, 874	31	0, 355	0, 456	75	0, 227	0, 296
8	0, 707	0, 874	32	0, 349	0, 449	80	0, 220	0, 286
9	0, 666	0, 798	33	0, 344	0, 442	85	0, 213	0, 278
10	0, 632	0, 765	34	0, 339	0, 436	90	0, 207	0, 270
11	0, 602	0, 735	35	0, 334	0, 430	95	0, 202	0, 263
12	0, 576	0, 708	36	0, 329	0, 424	100	0, 195	0, 256
13	0, 553	0, 684	37	0, 325	0, 418	125	0, 176	0, 230
14	0, 532	0, 661	38	0, 320	0, 413	150	0, 159	0, 210
15	0, 514	0, 641	39	0, 316	0, 408	175	0, 148	0, 194
15	0, 497	0, 623	40	0, 312	0, 403	200	0, 138	0, 181
17	0, 482	0, 606	41	0, 308	0, 396	300	0, 113	0, 148
18	0, 468	0, 590	42	0, 304	0, 393	400	0, 098	0, 128
19	0, 456	0, 575	43	0, 301	0, 389	500	0, 088	0, 115
20	0, 444	0, 561	44	0, 297	0, 384	600	0, 080	0, 105
21	0, 433	0, 549	45	0, 294	0, 380	700	0, 074	0, 097
22	0, 432	0, 537	46	0, 291	0, 276	800	0, 070	0, 091
23	0, 413	0, 526	47	0, 288	0, 372	900	0, 065	0, 086
24	0, 404	0, 515	48	0, 284	0, 368	1000	0, 062	0, 081
25	0, 396	0, 505	49	0, 281	0, 364			
26	0, 388	0, 496	50	0, 279	0, 361			

Lampiran 5

Tabel Persiapan Perhitungan Validitas Butir Angket Kecerdasan Spiritual

No	Kode	Skor yang																														Y	Y <sup>2</sup>			
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	X <sub>13</sub>	X <sub>14</sub>	X <sub>15</sub>	X <sub>16</sub>	X <sub>17</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>	X <sub>20</sub>	X <sub>21</sub>	X <sub>22</sub>	X <sub>23</sub>	X <sub>24</sub>	X <sub>25</sub>	X <sub>26</sub>	X <sub>27</sub>	X <sub>28</sub>	X <sub>29</sub>	X <sub>30</sub>					
1	S001	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	70	4900
2	S002	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	87	7569	
3	S003	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90	8100	
4	S004	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	80	6400		
5	S005	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	92	8464		
6	S006	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	1	4	4	3	92	8464			
7	S007	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	4	3	3	73	5329			
8	S008	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	4	79	6241			
9	S009	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	2	82	6724			
10	S010	4	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	3	1	4	2	3	68	4624			
11	S011	4	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	61	3721		
12	S012	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	4	78	6084				
13	S013	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	87	7569			
14	S014	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	2	106	11236		
15	S015	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	103	10609		
16	S016	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	74	5476			
17	S017	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	96	9216			
18	S018	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	98	9604			
19	S019	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	90	8100			
20	S020	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	4	4	4	101	10201			
21	S021	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	101	10201			
22	S022	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	92	8464		
ΣX		84	71	63	70	57	56	62	69	65	57	68	72	66	88	55	65	63	70	69	58	56	57	59	46	55	60	41	66	60	63					
ΣX <sup>2</sup>		330	241	197	238	159	154	188	237	211	165	224	252	218	352	159	203	191	236	231	162	160	161	183	112	151	172	95	212	231	197					
ΣXY		7283	6171	5573	6241	5034	4853	5480	6139	5764	5102	5989	6366	5660	7000	4804	5728	5543	6095	6087	5110	5001	5083	5323	4106	4792	5274	3700	5793	6081	5521					
XY		1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900	1900				
XY <sup>2</sup>		167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296	167296				
r <sub>hitung</sub>		0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537					
r <sub>tabel</sub>		0,165054638	0,200934956	0,572819325	0,883831042	0,584225116	0,088825901	0,608255633	0,700317812	0,61050738	0,760926838	0,552489936	0,645457676	-0,15798826	0	0,205709502	0,61038265	0,55411547	0,240216899	0,591479995	0,591161932	0,696067437	0,775741421	0,807534485	0,591892487	0,201912046	0,563024797	0,651740747	0,439034607	0,563734664	0,547318531					
Status		IV	IV	V	V	V	IV	V	V	V	V	V	V	IV	IV	IV	V	V	IV	V	V	V	V	V	V	IV	V	V	IV	V	IV					

## Lampiran 6

### Perhitungan Validitas Butir Angket Kecerdasan Spiritual

Perhitungan validitas butir angket pernyataan no. 1, berdasarkan tabel persiapan perhitungan validitas butir angket kecerdasan spiritual diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum X &= 84 \\ \sum Y &= 1900 \\ \sum X^2 &= 330 \\ \sum Y^2 &= 167296 \\ \sum XY &= 7283 \\ n &= 22\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(22)(7283) - (84)(1900)}{\sqrt{\{(22)(330) - (84)^2\}} \sqrt{\{(22)(167296) - (1900)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{160226 - 159600}{\sqrt{\{(7260 - 7056)\}} \sqrt{\{3680512 - 3610000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{626}{\sqrt{\{204\}} \sqrt{\{70512\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{626}{\sqrt{14384448}}$$

$$r_{xy} = \frac{626}{37926834}$$

$$r_{xy} = 0,16505$$

Dari hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh  $r_{xy} = 0,16505$ , jika harga  $r_{tabel}$  untuk  $N= 30$ ,  $\alpha = 0,05$  adalah 0,537. Maka dapat dilihat harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini berarti pernyataan nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Dengan rumus yang sama maka diketahui nilai validitas untuk setiap butir soal seperti pada tabel berikut:

**Tabel Perhitungan Validitas Angket Kecerdasan Spiritual**

No. Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,16505	0,537	Tidak Valid
2.	0,20093	0,537	Tidak Valid
3.	0,57282	0,537	Valid
4.	0,88383	0,537	Valid
5.	0,58423	0,537	Valid
6.	0,08683	0,537	Tidak Valid
7.	0,60826	0,537	Valid
8.	0,70032	0,537	Valid
9.	0,61005	0,537	Valid
10.	0,76093	0,537	Valid
11.	0,5525	0,537	Valid
12.	0,64546	0,537	Valid
13.	-0,158	0,537	Tidak Valid
14.	0	0,537	Tidak Valid
15.	0,20571	0,537	Tidak valid
16.	0,61034	0,537	Valid
17.	0,55412	0,537	Valid
18.	0,24022	0,537	Tidak Valid
19.	0,59148	0,537	Valid
20.	0,59116	0,537	Valid
21.	0,69607	0,537	Valid
22.	0,77574	0,537	Valid
23.	0,80753	0,537	Valid
24.	0,59189	0,537	Valid
25.	0,20191	0,537	Tidak Valid
26.	0,56302	0,537	Valid
27.	0,65174	0,537	Valid
28.	0,43903	0,537	Tidak Valid

29.	0,56373	0,537	Valid
30.	0,347319	0,537	Tidak Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 pernyataan yang diujikan, terdapat 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 10 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.



## Lampiran 8

### Perhitungan Reliabilitas Butir Angket Kecerdasan Spiritual

Perhitungan reliabilitas butir angket pernyataan no. 1, berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas butir angket kecerdasan spiritual diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum Y &= 1900 \\ \sum Y^2 &= 167296 \\ (\sum Y)^2 &= 3610000 \\ \sum \sigma_b^2 &= 19,685\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n &= 22 \\ k &= 30\end{aligned}$$

Jumlah varians butir tes telah diperoleh pada tabel reliabilitas yaitu  $\sum \sigma_b^2 = 19,685$ , sedangkan varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{167296 - \frac{3610000}{22}}{22}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{167296 - 164090,90}{22}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{3205,1}{22}$$

$$\sigma_t^2 = 145,68$$

dalam rumus Alpha, maka diperoleh reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{19,685}{145,68}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1}\right) (1 - 0,135)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29}\right) (1 - 0,135)$$

$$r_{11} = (1,034)(1 - 0,135)$$

$$r_{11} = 0,89$$

## Lampiran 9

**Pedoman Penskoran**

No Soal	Keterangan	Interval Skor	Skor Maksimum
1	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
2	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
3	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
4	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
5	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
6	Tidak menulis jawaban	0	4
	Menulis jawaban tetapi salah	1	
	Menulis jawaban yang benar tapi belum sempurna	2	
	Menulis jawaban dengan benar dan sempurna	4	
Total Skor		24	

$$\text{Penilaian hasil belajar siswa} = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Total}} \times 100$$

Lampiran 10

**Soal**

**Jawablah soal essay di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Jelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal?
2. Jelaskan syarat-syarat kehalalan makanan dan minuman?
3. Tuliskan dalil kehalalan dan keharaman makanan dan minuman?
4. Tuliskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal?
5. Tuliskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram?
6. Tuliskan adab makan dan minum?



$r_{\text{tabel}}$	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537	0,537
$r_{\text{hitung}}$	0,58342	0,67335	0,59113	0,55908	0,54988	0,56654
Status	V	V	V	V	V	V

Lampiran 12

**Perhitungan Validitas Butir Tes Hasil Belajar**

Perhitungan validitas butir tes hasil belajar pertanyaan no.1,,berdasarkan pada tabel validitas butir tes hasil belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 64 \\ \sum Y &= 343 \\ \sum X^2 &= 214 \\ \sum Y^2 &= 5693 \\ \sum XY &= 1055 \\ n &= 22\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}\sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(22)(1055) - (64)343}{\sqrt{\{(22)(214) - (64)^2\}}\sqrt{\{(22)(5693) - (343)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23210 - 2156}{\sqrt{\{(4708 - 4096)\}}\sqrt{\{125246 - 117649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1258}{\sqrt{\{612\}}\sqrt{\{7597\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1258}{\sqrt{4649364}}$$

$$r_{xy} = \frac{1258}{21562383}$$

$$r_{xy} = 0,58342$$

Dari hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,58342, jika harga  $r_{tabel}$  untuk  $N= 22$ ,  $\alpha = 0,05$  adalah 0,537. Maka dapat dilihat harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini berarti pernyataan nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Dengan rumus yang sama maka diketahui nilai validitas untuk setiap butir soal seperti pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Validitas Butir Soal Tes Hasil Belajar**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,58342	0,537	Valid
2	0,67335	0,537	Valid
3	0,59113	0,537	Valid
4	0,55908	0,537	Valid
5	0,54988	0,537	Valid
6	0,56654	0,537	Valid



#### Lampiran 14

#### Perhitungan Reliabilitas Butir Tes Hasil Belajar

Perhitungan reliabilitas butir angket pernyataan no. 1, berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas butir angket kecerdasan spiritual diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum Y &= 343 \\ \sum Y^2 &= 5693 \\ (\sum Y)^2 &= 117649 \\ \sum \sigma_b^2 &= 7,69628 \\ n &= 22 \\ k &= 6\end{aligned}$$

Jumlah varians butir tes telah diperoleh pada tabel reliabilitas yaitu  $\sum \sigma_b^2 = 19,685$ , sedangkan varians total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma_t^2 &= \frac{5693 - \frac{117649}{22}}{22} \\ \sigma_t^2 &= \frac{5693 - 5347,68}{22} \\ \sigma_t^2 &= \frac{345,32}{22} \\ \sigma_t^2 &= 15,6963\end{aligned}$$

Dengan rumus *Alpha*, maka diperoleh reliabilitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \\ r_{11} &= \left(\frac{6}{6-1}\right) \left(1 - \frac{7,69628}{15,6963}\right) \\ r_{11} &= \left(\frac{6}{6-1}\right) (1 - 0,490) \\ r_{11} &= \left(\frac{6}{5}\right) (1 - 0,490) \\ r_{11} &= (1,2)(1 - 0,490) \\ r_{11} &= 0,612\end{aligned}$$

Lampiran 15

**Perhitungan Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Penelitian**

1. Perhitungan distribusi frekuensi jawaban variabel X

**Data Kecerdasan Spiritual**

No.	Nama Siswa	Skor
1	Abdul Khair	46
2	Adrian Suhada	58
3	Anisa Padla	61
4	Ayu Sintia Sari	52
5	Azra Khumairah	64
6	Egidea Febriana Br. Tarigan	65
7	Feri Rangga Pradipta	45
8	Isna Sari	53
9	Luthfi Nabilah	55
10	Mailani	38
11	Nadia Fadila	36
12	Nadia Indriani	48
13	Novi Ramadhani	65
14	Nurul Icha	76
15	Putri Aulia	74
16	Rezeky Maliansyah	51
17	Riana Raharti	66
18	Rizky Alfi Syahrin	76
19	Rizky Kurniawan	63
20	Romi Ramadhani	66
21	Saprila Hayani	73
22	Siti Maisarah Br. Barus	65
	Jumlah ( $\Sigma$ )	1296

Melihat dari hasil angket siswa pada kecerdasan spiritual (Variabel X) yang tertinggi 76 dan nilai yang terendah adalah 36, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Menentukan banyak kelas interval.

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log 22 \\ &= 1+3,3 (1,342) \\ &= 1+4,4286 \\ &= 5,4286 \text{ diputuskan menjadi } 5 \end{aligned}$$

b. Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian

$$R = H - L$$

$$= 76-36$$

$$= 40$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Interval Kelas}} = \frac{40}{5} = 8$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa interval kelas berjumlah 5 dan panjang kelas berjumlah 8. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>Xi</b>	<b>FiXi</b>
36-43	2	39,5	79
44-51	4	47,5	190
52-59	4	55,5	222
60-67	8	63,5	508
68-75	2	71,5	143
76-83	2	79,5	159
Jumlah	22		1,301

2. Perhitungan distribusi frekuensi jawaban variabel Y

**Data Hasil Belajar Peserta Didik (Y)**

No.	Nama Siswa	Skor
1	Abdul Khair	22
2	Adrian Suhada	17
3	Anisa Padla	22
4	Ayu Sintia Sari	20
5	Azra Khumairah	15
6	Egidea Febriana Br. Tarigan	17
7	Feri Rangga Pradipta	19
8	Isna Sari	15
9	Luthfi Nabilah	16
10	Mailani	16
11	Nadia Fadila	20
12	Nadia Indriani	19
13	Novi Ramadhani	17
14	Nurul Icha	22
15	Putri Aulia	18
16	Rezeky Maliansyah	21
17	Riana Raharti	18
18	Rizky Alfi Syahrin	20
19	Rizky Kurniawan	19
20	Romi Ramadhani	21
21	Sapriila Hayani	22
22	Siti Maisarah Br. Barus	18
	Jumlah ( $\Sigma$ )	414

Melihat dari hasil ujian ulangan siswa pada mata pelajaran Fikih (Variabel Y) yang tertinggi 22 dan nilai yang terendah adalah 15, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Menentukan banyak kelas interval.

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,342) \\ &= 1 + 4,4286 \\ &= 5,4286 \text{ diputuskan menjadi } 5 \end{aligned}$$

b. Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian

$$R = H - L$$

$$= 22 - 15$$

$$= 7$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Interval Kelas}} = \frac{7}{5} = 1,4 = 1$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa interval kelas berjumlah 5 dan panjang kelas berjumlah 1. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

#### Penetapan Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	Fi	Xi	FiXi
15-16	4	15,5	62
17-18	6	17,5	105
19-20	6	19,5	117
21-22	6	21,5	129
Jumlah	22		413

## Lampiran 16

**Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual**

No.	Nama Siswa	skor	Nilai	kategori
1	Abdul Khair	46	209,0909	Baik
2	Adrian Suhada	58	263,6364	Baik
3	Anisa Padla	61	277,2727	Baik
4	Ayu Sintia Sari	52	236,3636	Baik
5	Azra Khumairah	64	290,9091	Baik
6	Egidea Febriana Br. Tarigan	65	295,4545	Baik
		45		Cukup
7	Feri Rangga Pradipta		204,5455	Baik
8	Isna Sari	53	240,9091	Baik
9	Luthfi Nabilah	55	250	Baik
		38		Cukup
10	Mailani		172,7273	Baik
		36		Cukup
11	Nadia Fadila		163,6364	Baik
12	Nadia Indriani	48	218,1818	Baik
13	Novi Ramadhani	65	295,4545	Baik
14	Nurul Icha	76	345,4545	Baik
15	Putri Aulia	74	336,3636	Baik
16	Rezeky Maliansyah	51	231,8182	Baik
17	Riana Raharti	66	300	Baik
18	Rizky Alfi Syahrin	76	345,4545	Baik
19	Rizky Kurniawan	63	286,3636	Baik
20	Romi Ramadhani	66	300	Baik
21	Saprila Hayani	73	331,8182	Baik
22	Siti Maisarah Br. Barus	65	295,4545	Baik
	rata-rata	58,90909	267,7686	Baik

### Tabulasi Data Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	skor	Nilai	kategori
1	Abdul Khair	19	79,16667	Sedang
2	Adrian Suhada	15	62,5	Rendah
3	Anisa Padla	21	87,5	Tinggi
4	Ayu Sintia Sari	20	83,33333	tinggi
5	Azra Khumairah Egidea Febriana Br.	10	41,66667	sangat rendah
6	Tarigan	15	62,5	rendah
7	Feri Rangga Pradipta	17	70,83333	sedang
8	Isna Sari	15	62,5	sedang
9	Luthfi Nabilah	12	50	sangat rendah
10	Mailani	11	45,83333	sangat rendah
11	Nadia Fadila	22	91,66667	sangat tinggi
12	Nadia Indriani	19	79,16667	sedang
13	Novi Ramadhani	21	87,5	tinggi
14	Nurul Icha	21	87,5	tinggi
15	Putri Aulia	12	50	sangat rendah
16	Rezeky Maliansyah	18	75	sedang
17	Riana Raharti	13	54,16667	sangat rendah
18	Rizky Alfi Syahrin	10	41,66667	sangat rendah
19	Rizky Kurniawan	15	62,5	rendah
20	Romi Ramadhani	20	83,33333	tinggi
21	Saprila Hayani	17	70,83333	sedang
22	Siti Maisarah Br. Barus	12	50	sangat rendah
	Rata-rata	16,1364	67,23485	sedang

Lampiran 17

**Normalitas Liliefors Variabel X**

No	X <sub>i</sub>	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> ) - S(Z <sub>i</sub> )	
1	1.63	1	1	-1.97	0.024337455	0.0455	-0.0211	1.63
2	1.72	1	2	-1.80	0.035859445	0.0909	-0.0550	1.72
3	2.04	1	3	-1.19	0.116127514	0.1364	-0.0202	2.04
4	2.09	1	4	-1.10	0.135702811	0.1818	-0.0461	2.09
5	2.18	1	5	-0.93	0.176366432	0.2273	-0.0509	2.18
6	2.31	1	6	-0.68	0.247309547	0.2727	-0.0254	2.31
7	2.36	1	7	-0.59	0.278184998	0.3182	-0.0400	2.36
8	2.4	1	8	-0.51	0.304167782	0.3636	-0.0595	2.4
9	2.5	1	9	-0.32	0.373357778	0.4091	-0.0357	2.5
10	2.63	1	10	-0.08	0.469450076	0.4545	0.0149	2.63
11	2.77	1	11	0.19	0.574803235	0.5000	0.0748	2.77
12	2.86	1	12	0.36	0.640257129	0.5455	0.0948	2.86
13	2.9	1	13	0.43	0.668195998	0.5909	0.0773	2.9
14	2.95	3	16	0.53	0.701831708	0.7273	-0.0254	2.95
15	3	2	18	0.62	0.733822399	0.8182	-0.0844	2.95
16	3.31	1	19	-1.75	0.040066655	0.8636	-0.8236	2.95
17	3.36	1	20	1.31	0.904314514	0.9091	-0.0048	3
18	3.45	2	22	1.48	0.930170758	1.0000	-0.0698	3
								3.31
								3.36
								3.42
								3.42
						MEAN		2.670455
						SD		0.527767
						Lt		0.0948
						Jumlah		58.75
						Lo		1.90

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sebaran data variabel tentang kecerdasan spiritual diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.0948$  dengan  $n=22$  dan taraf nyatanya  $\alpha 0,05$  dengan nilai  $L_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *Liliefors*  $n=22$  didapat  $L_{tabel} = \frac{0,889}{22} = 0,190$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0.0948 < 0,190$  maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima dan data berdistribusi normal.

Lampiran 18

**Normalitas Liliefors Variabel Y**

No	X <sub>i</sub>	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> ) - S(Z <sub>i</sub> )	
1	41.6	2	2	-1.60	0.054513285	0.0909	-0.0364	41.6
2	45.8	1	3	-1.34	0.090231192	0.1364	-0.0461	41.6
3	50	3	6	-1.08	0.14094538	0.2727	-0.1318	45.8
4	54.1	1	7	-0.82	0.20636514	0.3182	-0.1118	50
5	62.5	4	11	-0.29	0.384915413	0.5000	-0.1151	50
6	70.8	2	13	0.23	0.590036211	0.5909	-0.0009	54.1
7	75	1	14	0.49	0.688247602	0.6364	0.0519	62.5
8	79.1	2	16	0.75	0.77273145	0.7273	0.0455	62.5
9	83.3	2	18	1.01	0.844021349	0.8182	0.0258	62.5
10	87.2	3	21	1.26	0.895364224	0.9545	-0.0592	62.5
11	91.6	1	22	1.53	0.937159514	1.0000	-0.0628	70.8
								70.8
								75
								79.1
								79.1
								83.3
								83.3
								87.2
								87.2
								87.2
								91.6
						MEAN		67.16818
						SD		15.95435
						Lt		0.0519
						Jumlah		1477.7
						Lo		1.90

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sebaran data variabel tentang hasil belajar fiqih diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.0519$  dengan  $n=22$  dan taraf nyatanya  $\alpha 0,05$  dengan nilai  $L_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *Liliefors*  $n=22$  didapat  $L_{tabel} = \frac{0,889}{22} = 0,190$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yakni  $0.0519 < 0,190$  maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima dan data berdistribusi normal.

Lampiran 19

**Uji Homogenitas**

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>kecerdasan spiritual</i>	<i>hasil belajar</i>
Mean	2.670454545	67.16818182
Variance	0.278537879	266.6622727
Observations	22	22
df	21	21
F	0.001044534	
P(F<=f) one-tail	0	
F Critical one-tail	0.479803022	

Varians data variabel X :  $S_1^2 = 0.278537879$

Varians data variabel Y :  $S_2^2 = 266.6622727$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{0.278537879}{266.6622727} = 0.001044534$$

Untuk menghitung  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F dengan dk pembilang = (22-1), dk penyebut = (22-1) dan taraf nyata  $\alpha$  0,05 diperoleh  $F_{0,005(21,21)} = 2,08$  . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0.001044534 < 2,08$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua data variabel tersebut adalah homogen.

## Lampiran 20

**Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X Dan Y**

No.	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	Abdul Khair	36	15	1296	225	540
2	Adrian Suhada	38	15	1444	225	570
3	Anisa Padla	45	16	2025	256	720
4	Ayu Sintia Sari	46	16	2116	256	736
5	Azra Khumairah	48	17	2304	289	816
6	Egidea Febriana Br. Tarigan	51	17	2601	289	867
7	Feri Rangga Pradipta	52	17	2704	289	884
8	Isna Sari	53	18	2809	324	954
9	Luthfi Nabilah	55	18	3025	324	990
10	Mailani	58	18	3364	324	1044
11	Nadia Fadila	61	19	3721	361	1159
12	Nadia Indriani	63	19	3969	361	1197
13	Novi Ramadhani	64	19	4096	361	1216
14	Nurul Icha	65	20	4225	400	1300
15	Putri Aulia	65	20	4225	400	1300
16	Rezeky Maliansyah	65	20	4225	400	1300
17	Riana Raharti	66	21	4356	441	1386
18	Rizky Alfi Syahrin	66	21	4356	441	1386
19	Rizky Kurniawan	73	22	5329	484	1606
20	Romi Ramadhani	74	22	5476	484	1628
21	Saprila Hayani	76	22	5776	484	1672
22	Siti Maisarah Br. Barus	76	22	5776	484	1672
	Jumlah	1296	414	79218	7902	24943

### UJI HIPOTESIS

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : b = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat TA. 2017/2018.

$$H_a : b \neq 0$$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 3 Langkat TA. 2017/2018.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Diketahui data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1,296 & \sum Y &= 4,14 \\ \sum X^2 &= 79218 & \sum Y^2 &= 7902 \\ \sum XY &= 24943 & N &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{22 \cdot 24943 - (1,296)(4,14)}{\sqrt{\{(22 \cdot 79218) - (1296)^2\} \{(22 \cdot 7902) - (414)^2\}}} \\ &= \frac{548,746 - 536,544}{\sqrt{(1742796 - 1679616)(173844 - 171,396)}} \\ &= \frac{12,202}{\sqrt{(63,180)(2,448)}} \\ &= \frac{12,202}{\sqrt{154664640}} \\ &= \frac{12,202}{12,436} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Kemudian untuk melihat signifikansi, dicari dengan rumus berikut ini:

$$t_h = \frac{n \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-n^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,98\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,98}} \\
&= \frac{0,98\sqrt{21}}{\sqrt{1-0,960}} \\
&= \frac{0,98 (4,582)}{0,2} \\
&= \frac{4,490}{0,2} \\
&= 2,24
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,24 dengan  $dk = (n-2) = 20$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,08, maka diperoleh hasil  $t_{hitung} (2,24) > t_{tabel} (2,08)$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa. Karena distribusi  $t$  memiliki nilai yang signifikan, maka dapat dihitung koefisien determinasinya.

$$KD = r^2$$

$$KD = 0,98^2$$

$$KD = 0,960$$

Diperoleh koefisien determinasi 0,960 yang berarti bahwa kecerdasan spiritual berhubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96%.